



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DI  
BEI TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Widiya Wulandari**

**170810301102**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2021**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DI  
BEI TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Widiya Wulandari**

**170810301102**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2021**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang sudah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada saya. Tidak lupa juga shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Heri dan Ibu Uswati, atas segala doa, dukungan, nasihat, kesabaran, keikhlasan, ketulusan serta pengorbanan dalam mendidik saya sehingga dapat berhasil mencapai titik ini;
2. Keluarga besar saya terutama saudara-saudara saya yang telah memberikan bantuan, semangat serta motivasi;
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, serta guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah berjasa memberikan ilmu pengetahuan, membimbing dengan sabar dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi pada saya untuk menggali ilmu lebih banyak lagi;
4. Sahabat serta teman-teman atas segala bantuan dan semangat yang diberikan kepada saya;
5. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak menebasnya, maka ialah yang akan menebasmu”

(Imam Syafi’i)

“Saat aku merasa tidak ada siapapun yang bisa membantu, aku selalu ingat bahwa Allah selalu ada untuk menolongku. Dan itu sudah lebih dari cukup.”

“Terus berjalan memanglah tidak mudah, namun menyerah adalah pilihan yang salah”

(WiWu)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widiya Wulandari

NIM : 170810301102

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor

*Switching* Pada Perusahaan Keuangan di BEI Tahun 2015-  
2019

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 11 Juni 2021  
Yang menyatakan,



2000  
REPUBLIK INDONESIA  
TEL. 20  
METER  
TEMPEL  
9DC4DAJX005198751

Widiya Wulandari  
NIM 170810301102

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR  
SWITCHING PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DI BEI TAHUN 2015-  
2019**

**Oleh**

**Widiya Wulandari**

**NIM 170810301102**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA., CPA.**

**Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor  
*Switching* Pada Perusahaan Keuangan di BEI Tahun 2015-  
2019

Nama Mahasiswa : Widiya Wulandari

NIM : 170810301102

Program Studi : S1 Akuntansi

Disetujui Tanggal : 11 Juni 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA., CPA.  
NIP. 196608051992012001

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.  
NIP. 197107271995121001

Mengetahui  
Koordinator Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 197809272001121002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DI BEI TAHUN 2015-2019**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Widiya Wulandari**

**NIM : 170810301102**

**Jurusan : S1 Akuntansi**

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**28 Juni 2021**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**1. Ketua : Dr. Agung Budi S., S.E., M.Si., Ak. (.....)**  
**NIP. 197809272001121002**

**2. Sekretaris : Drs. Wasito, M.Si., Ak. (.....)**  
**NIP. 196001031991031001**

**3. Anggota : Septarina Prita Dania Sofianti, S.E., Ak. (.....)**  
**NIP. 198209122006042002**



Mengetahui/Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Isti Fadah, M.Si.**  
**NIP. 196610201990022001**



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan  
Keuangan di BEI Tahun 2015-2019

**Widiya Wulandari**

[widiyawwulandari@gmail.com](mailto:widiyawwulandari@gmail.com)

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan *go public* dalam melakukan *auditor switching*. Faktor yang digunakan antara lain opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, serta *financial distress*. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi logistik menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, serta *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

**Kata kunci:** *auditor switching*, opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress*.

*Analysis of Factors Affecting Auditor Switching in Financial Companies on IDX  
in 2015-2019*

**Widiya Wulandari**

[widiyawwulandari@gmail.com](mailto:widiyawwulandari@gmail.com)

*Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of  
Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the factors that influence companies going public in performing auditor switching. The factors used include audit opinion, management change, company size, and financial distress. Several previous studies showed different results. The population in this study is financial companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The number of samples used in this study were 51 companies. Hypothesis testing was carried out by logistic regression using SPSS 25. The results of this study indicate that audit opinion, management change, company size, and financial distress have no effect on auditor switching in financial companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.*

**Keywords:** *auditor switching, audit opinion, change of management, company size, financial distress.*

## RINGKASAN

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan di BEI Tahun 2015-2019;** Widiya Wulandari; 170810301102; 100 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang mana juga merupakan bentuk pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen perusahaan baik oleh pemilik maupun investor perusahaan. Laporan keuangan yang telah disusun harus diaudit terlebih dahulu untuk memastikan tidak adanya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Proses audit ini dapat dilakukan oleh auditor independen atau akuntan publik yang telah bekerja pada suatu KAP. Auditor yang telah ditugaskan diharapkan mampu menjembatani kepentingan antara berbagai pihak dan meminimalisir kesenjangan informasi antara *principal* dan *agent* seperti yang telah dijelaskan pada teori keagenan. Oleh sebab itulah pemeriksaan terhadap laporan keuangan harus dilakukan secara objektif dan independen.

Berbagai skandal yang telah melilit banyak KAP menunjukkan bahwa independensi seorang auditor dapat terganggu. Salah satunya karena hubungan istimewa akibat kerja sama yang panjang antara manajemen perusahaan dan auditor, yang mana hal ini akhirnya menyebabkan saling ketergantungan sehingga merugikan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Untuk menjaga independensi seorang auditor maka perlu dilakukan *auditor switching* atau pergantian KAP sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali serta melihat faktor apa saja yang menyebabkan manajemen perusahaan melakukan *auditor switching*

selain karena ingin mematuhi peraturan yang berlaku. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) yakni laporan tahunan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sesuai pengklasifikasian JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* yang merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan serta *financial distress*. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yakni perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian adalah 1 dan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian adalah 0. Pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yakni perusahaan yang melakukan pergantian manajemen = 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen = 0. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) atas total aset perusahaan. *Financial distress* diukur menggunakan DER.

Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 2,169 dengan nilai signifikansi sebesar 0,975. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini layak digunakan dan dapat dianalisis karena modelnya dapat memprediksi nilai observasinya. Penilaian *Overall Fit Model* menunjukkan terjadi penurunan nilai sebesar 4,625 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang dihipotesiskan telah fit (sesuai) dengan data. Nilai dari *Cox and Snell R Square* adalah sebesar 0,018 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,026 yang mana memiliki arti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 2,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel opini audit sebesar  $1,000 > 0,05$ ; nilai signifikansi pergantian manajemen sebesar  $0,204 > 0,05$ ; nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar

0,736 > 0,05; dan nilai signifikansi *financial distress* sebesar 0,713 > 0,05 maka dapat disimpulkan keempat variabel independen tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*.



**SUMMARY**

*Analysis of Factors Affecting Auditor Switching in Financial Companies on IDX in 2015-2019; Widiya Wulandari; 170810301102; 100 pages; Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.*

*Financial statements is the final result of a recording process carried out by the company. In the financial statements there is information that reflects the performance of a company which is also a form of responsibility for the use of resources that have been entrusted to the company's management by the company's owner and the company's investors. The financial statements that have been prepared must be audited first to ensure that there are no errors, both intentional and unintentional. This audit process can be carried out by an independent auditor or a public accountant who has worked at a KAP. The assigned auditor is expected to be able to bridge the interest between various parties and minimize the information gap between the principal and agent as explained in agency theory. Therefore, the examination of the financial statements must be carried out objectively and independently.*

*Various scandals that have surrounded many Public Accountant Office show that the independence of an auditor can be disrupted. One of the reason is because of the special relationship due to the long cooperation between the company's management and the auditors, which ultimately causes mutual dependence to the detriment of other parties who have an interest in the company. To maintain the independence of an auditor, it is necessary to do auditor switching or change of KAP in accordance with the regulations set by the government.*

*This study was conducted to re-examine and see what factors caused the company's management to perform auditor switching other than because they wanted to comply with applicable regulations. The data source used in this study*

is secondary data, that was annual reports of financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 according to the JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification). The dependent variable in this study is auditor switching which is a change in the Public Accountant Office carried out by the company. While the independent variables in this study are audit opinion, management change, company size and financial distress. Audit opinion is measured using dummy variable, companies that receive opinions other than unqualified opinions are 1 and companies that receive unqualified opinions are 0. Management change are measured using a dummy variable, companies that change the management = 1 and companies that do not change the management = 0. Company size is calculated using the natural logarithm (Ln) of the company's total assets. Financial distress is measured using DER.

The results of Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test show that the chi-square value is 2.169 and the significance value is 0.975. The significance value is greater than  $\alpha = 5\%$  (0.05) so it can be concluded that the logistic regression model in this study is feasible to use and can be analyzed because the model can predict the value of the observations. Overall Fit Model assessment showed a decrease in value of 4.625 so it can be concluded that the hypothesized logistic regression model was fit (according to) the data. The value of Cox and Snell R Square is 0.018 with a Nagelkerke R Square value is 0.026 which means that the variability of the dependent variable that can be explained by the independent variable is 2.6% while the rest is explained by other variables outside the research model. The results of the logistic regression test show that the significance value of the audit opinion variable is  $1.000 > 0.05$ ; the significance value of the management change variable is  $0.204 > 0.05$ ; the significance value of the company size variable is  $0.736 > 0.05$ ; and the significance value of the financial distress variable is  $0.713 > 0.05$ ; it can be concluded that the four independent variables have no effect on the occurrence of auditor switching.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayahNya, tidak lupa juga shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat serta keluarga Beliau atas tauladan dalam menjalankan kehidupan di dunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan di BEI Tahun 2015-2019”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya kemurahan hati dan bantuan dari berbagai pihak. Disamping rasa syukur yang tidak terhingga, penulis juga menyampaikan banyak terimakasih yang mendalam kepada Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA., CPA. dan Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku pembimbing skripsi ini yang telah membimbing dari awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Serta terimakasih pula kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistyio, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Koordinator Program Studi Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.



5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas ilmu serta bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Kedua orang tua saya tercinta, yaitu Bapak Heri Lestari dan Ibu Uswati Ningsih atas segala doa, dukungan, nasihat, kesabaran, keikhlasan, ketulusan serta pengorbanan dalam mendidik saya sehingga dapat berhasil mencapai titik ini.
7. Keluarga besar saya tercinta, teruma kakak-kakak dan keponakan-keponakan saya atas segala dukungan, semangat dan motivasi.
8. Seluruh sahabat serta teman-teman jurusan akuntansi yang selalu memberi dukungan serta memberi saya motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menerima segala kritikan dan saran dari seluruh pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun.

Jember, 11 Juni 2021

Penulis



Widiya Wulandari

NIM 170810301102

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>10</b>
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Auditor Switching.....	11

2.1.3	Opini Audit .....	12
2.1.4	Pergantian Manajemen.....	13
2.1.5	Ukuran Perusahaan.....	14
2.1.6	<i>Financial Distress</i> .....	15
<b>2.2</b>	<b>Hasil Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>17</b>
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Konseptual Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>2.4</b>	<b>Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>28</b>
2.4.1	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	28
2.4.2	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	29
2.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	29
2.4.4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	30
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>		<b>31</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.2</b>	<b>Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.3</b>	<b>Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>32</b>
<b>3.4</b>	<b>Variabel Penelitian .....</b>	<b>33</b>
3.4.1	Variabel Dependen.....	33
3.4.2	Variabel Independen .....	33
<b>3.5</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>35</b>
3.5.1	Analisis Deskriptif Data.....	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.3	Uji Hipotesis Penelitian .....	36
3.5.4	Analisis Regresi Logistik .....	39
<b>3.6</b>	<b>Kerangka Pemecahan Masalah.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>

<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>41</b>
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
<b>4.2 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>42</b>
<b>4.3 Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>45</b>
<b>4.4 Uji Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>46</b>
4.4.1 Menguji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test).....	46
4.4.2 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Fit Model Test</i> ) .....	46
4.4.3 Koefisien Determinasi (Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square) .....	48
<b>4.5 Uji Signifikansi Koefisien Regresi.....</b>	<b>48</b>
<b>4.6 Pembahasan .....</b>	<b>50</b>
4.6.1 Hipotesis 1: Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> ....	50
4.6.2 Hipotesis 2: Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor     Switching</i> .....	52
4.6.3 Hipotesis 3: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Auditor     Switching</i> .....	54
4.6.4 Hipotesis 4: Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching .....	55
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>57</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>58</b>
<b>5.3 Saran.....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	41
Tabel 4. 2 Descriptive Statistics.....	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4. 4 Hosmer and Lemeshow Test.....	46
Tabel 4. 5 Iteration History .....	47
Tabel 4. 6 Model Summary.....	48
Tabel 4. 7 Variables in the Equation.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching .....	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> ..	55

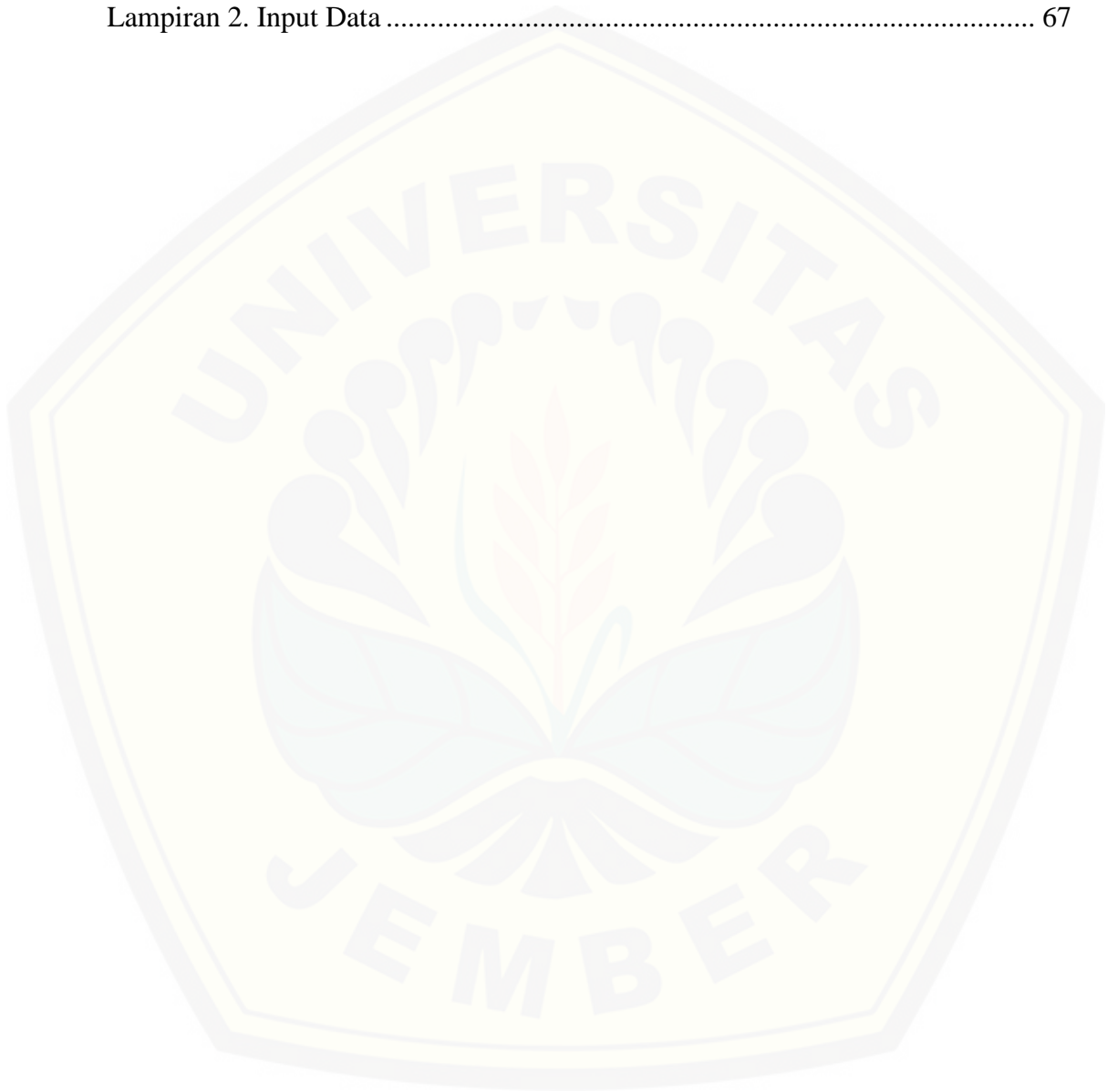
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian ..... 27  
Gambar 3. 1 Kerangka Pemecahan Masalah..... 40



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Perusahaan.....	65
Lampiran 2. Input Data .....	67



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut PSAK No. 1 tahun 2015 laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan dikategorikan sebagai instrumen yang sangat penting karena menyediakan informasi keuangan yang mana mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik memiliki 4 karakteristik, yakni dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Bagi suatu perusahaan selain digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal, laporan keuangan juga digunakan untuk menyampaikan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen perusahaan baik oleh pemilik maupun para investor perusahaan. Sedangkan bagi para pihak eksternal perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode laporan keuangan. Dengan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa laporan keuangan menjadi sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak dimana mereka memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Laporan keuangan yang telah disusun tidak serta merta akan langsung dipublikasikan oleh suatu perusahaan terutama bagi mereka yang sudah *go public*, hal ini karena laporan keuangan harus melalui proses audit terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pasal 4, yang mana menyatakan bahwa Laporan Tahunan wajib memuat Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit. Menurut Arens (2015) audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit sangat



dibutuhkan untuk memastikan tidak adanya kesalahan dalam laporan keuangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini demi mencegah terjadinya kerugian yang dapat dialami oleh para pihak pemangku kepentingan dan demi menjaga kepercayaan mereka terhadap laporan keuangan.

Proses audit dapat dilakukan oleh seorang auditor independen atau akuntan publik yang telah bekerja pada suatu KAP. Penggunaan jasa auditor ini diharapkan mampu membuat masyarakat lebih percaya dengan laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan serta dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah relevan dan *reliable*. Seorang auditor juga harus mampu menjembatani benturan kepentingan antara berbagai pihak sehingga pemeriksaan yang dilakukan terhadap laporan keuangan harus objektif dan independen.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus senantiasa dijaga oleh seorang akuntan publik. Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013) independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, netral karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Secara luas independensi auditor diartikan sebagai sikap tidak memihak pada kepentingan siapapun dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa saja yang ditemukan selama proses pelaksanaan audit (Syafa'atun, 2019). Meskipun demikian, tidak jarang masyarakat meragukan sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Salah satu alasannya adalah adanya hubungan kerja sama yang panjang antara KAP dan klien (perusahaan), hal ini ditakutkan akan menciptakan kemungkinan timbulnya hubungan istimewa yang terjalin di antara mereka, dimana hal ini dapat menyebabkan auditor memiliki ketergantungan atas kepentingan ekonomi terhadap kliennya dan akhirnya bisa mempengaruhi objektivitas dan independensi yang dimiliki.

Kasus Enron dan KAP Arthur Andersen adalah salah satu contoh skandal besar terkait akuntan yang gagal mempertahankan independensinya. KAP Arthur

Andersen yang termasuk kedalam kelompok *The Big Five* dan mengaudit Enron sejak 1985 serta selalu memberikan opini wajar tanpa syarat sampai tahun 2000 diduga telah bekerja sama untuk melakukan *moral hazard* berupa manipulasi laporan keuangan. Dimana kecurangan ini akibat perusahaan Enron yang ingin sahamnya tetap diminati oleh para investor. Banyak pihak yang dirugikan akibat kasus ini sehingga skandal ini melatarbelakangi lahirnya *Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002 untuk melindungi para investor dengan cara meningkatkan akurasi dan reabilitas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan publik. Kasus ini juga membuat berbagai negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan *auditor switching* yakni pergantian KAP dan auditor secara wajib (Syafa'atun, 2019). *Auditor switching* penting untuk dilakukan karena merupakan bentuk kredibilitas pelaporan keuangan yang mana juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Pemerintah di Indonesia sendiri telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat (1) dimana dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh memberikan jasa audit pada suatu entitas paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini diperbarui lagi oleh pemerintah pada tahun 2015 dengan mengeluarkan peraturan baru yakni PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku untuk seorang Akuntan Publik yakni selama 5 tahun buku berturut-turut. Akan tetapi pada tahun 2017 OJK mengeluarkan peraturan baru yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan pasal 16 ayat (1) yang mana menjelaskan bahwa penggunaan jasa Akuntan Publik yang sama dibatasi paling lama 3 tahun berturut-turut, sementara pembatasan untuk penggunaan jasa KAP bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit.

Meskipun demikian, pergantian auditor atau *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya timbul karena ingin mematuhi peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah (secara *mandatory*), sebab kadangkala perusahaan juga melakukan pergantian auditor atas kehendak manajemen perusahaannya sendiri (secara *voluntary*). Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor selain peraturan yang telah disebutkan sebelumnya.

Faktor pertama yang dapat mendorong terjadinya *auditor switching* adalah opini audit yang diberikan oleh seorang auditor. Pada umumnya manajemen perusahaan pasti berharap untuk mendapatkan opini yang menguntungkan bagi perusahaannya. Hal ini karena opini yang didapat akan memberi pengaruh tertentu seperti menarik keputusan investor untuk berinvestasi. Apabila auditor tidak dapat memberikan opini yang diharapkan oleh pihak perusahaan maka manajemen perusahaan kemungkinan besar akan mencari KAP lain yang selaras dengan kebutuhan perusahaannya. Sebaliknya, apabila sebuah KAP dapat memberikan opini sesuai dengan harapan serta semakin selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi perusahaan maka kecenderungan untuk mengganti KAP juga semakin kecil (Parhusip, 2020).

Faktor kedua yang dapat mendorong terjadinya *auditor switching* adalah pergantian manajemen yang terjadi di dalam perusahaan. Pergantian manajemen dapat diartikan sebagai pergantian direksi yang terjadi di perusahaan baik karena hasil Rapat Umum Pemegang Saham maupun atas kemauan dari direksi itu sendiri untuk mengundurkan diri. Pergantian manajemen akan memungkinkan timbulnya kebijakan-kebijakan baru terutama kebijakan pergantian auditor (Wardani dkk., 2019). Pihak manajemen memiliki peran penting dalam memilih auditor untuk mengaudit laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaannya. Apabila menurut manajemen kinerja auditor kurang baik maka kecenderungan untuk mengganti auditor akan semakin besar. Pergantian manajemen juga memungkinkan manajer baru dalam memilih antara auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan atau auditor yang dapat mentaati kebijakan-kebijakan dan praktik akuntansi perusahaan (Parhusip, 2020).

Faktor ketiga yang dapat mendorong terjadinya *auditor switching* adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat kerumitan laporan keuangannya sehingga membutuhkan auditor yang lebih profesional dan bereputasi. Meskipun akan menaikkan jumlah biaya audit, namun perusahaan yang telah mendapatkan auditor profesional akan memiliki kecenderungan lebih rendah dalam mengganti auditornya (Firiyana, 2014).

Faktor keempat yang dapat mendorong terjadinya *auditor switching* adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak stabil atau sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat memicu perusahaan melakukan *auditor switching* karena kondisi keuangan yang menurun dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit sehingga terpaksa melakukan pergantian KAP (Sulistiarini & Sudarno, 2012) dalam (Andini, 2020). Selain itu perusahaan juga berkemungkinan mengganti auditornya ke auditor yang lebih berkualitas dengan harapan untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* menunjukkan hasil yang berbeda. Faktor-faktor tersebut antara lain opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress*. Menurut penelitian Syafa'atun (2019) dan Lestari (2020) opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* berbanding terbalik dengan penelitian Wardani dkk (2019) dan Andini (2020) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Wardani dkk (2019) dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* berbanding terbalik dengan penelitian Parhusip (2020) dan Aulia (2020) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian Prasetyo (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching* berbanding terbalik dengan penelitian Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor*

*switching*. Menurut penelitian Aulia (2020) *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* berbanding terbalik dengan penelitian Kencana dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil yang berbeda antara penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali serta melihat apakah faktor-faktor seperti opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan serta *financial distress* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* di dalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia sendiri masih banyak yang melakukan *auditor switching*. Dilihat dari pengumuman mengenai Perubahan Kantor Akuntan Publik yang terjadi antara tanggal 1 Januari-1 November 2020 di laman IDX menunjukkan bahwa sebanyak 38 perusahaan telah melakukan pergantian KAP. 38 perusahaan tersebut terdiri dari 3 perusahaan perdagangan, jasa dan investasi; 2 perusahaan industri barang konsumsi; 3 perusahaan aneka industri; 8 perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan; 9 perusahaan keuangan; 2 perusahaan pertambangan; 8 perusahaan industri dasar dan kimia; serta 3 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sektor keuangan di BEI paling banyak melakukan perubahan KAP dibandingkan perusahaan sektor lainnya, sehingga objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan-perusahaan yang tercatat di sektor keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Wardani dkk (2019), Andini (2020), Syafa'atun (2019), Lusman (2020), Lestari (2020) serta Aulia (2020) banyak dilakukan hanya pada perusahaan di bidang manufaktur saja, padahal bidang lain juga menarik untuk diteliti seperti bidang jasa khususnya sektor keuangan, yang mana sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian bagi suatu negara yakni salah satunya sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian. Periode pengamatan untuk penelitian ini dimulai tahun 2015 sampai 2019. Periode lima

tahun terakhir ini diharapkan mampu mempresentasikan kondisi terkini sehingga dapat diperoleh hasil yang valid.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit mempengaruhi terjadinya *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi terjadinya *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah *financial distress* mempengaruhi terjadinya *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019;
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019;
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019; serta

4. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dimana dapat digunakan untuk perkembangan ilmu akuntansi serta diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan keuangan di BEI tahun 2015-2019. Selain itu penelitian ini juga untuk memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fenomena *auditor switching*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan dari hasil pengujian terkini terkait pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 bagi:

- a) Manajemen Perusahaan

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan saat akan melakukan tindakan *auditor switching* dengan memperhatikan kembali faktor-faktor seperti opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress*. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan mengerti pentingnya mematuhi peraturan yang berlaku

mengenai kebijakan *auditor switching* serta mampu menjaga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sehingga dapat diaudit oleh akuntan publik tanpa melakukan *auditor switching* sesuai pembatasan pemberian jasa audit tahun buku berlangsung, hal ini agar dapat diperoleh keputusan yang tepat bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, karena terlalu sering melakukan *auditor switching* dapat membuat bias kualitas audit laporan keuangan.

b) Kantor Akuntan Publik dan Profesi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi KAP dan para profesi auditor terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching* sehingga KAP dan para profesi auditor dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan bagi para kliennya yakni perusahaan.

c) Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Hasil penelitian ini untuk pihak regulator seperti IAPI diharapkan mampu menjadi masukan dalam pembuatan standar-standar pengauditan yakni dalam rangka meningkatkan kualitas audit seorang auditor.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Aljana dan Purwanto, 2017) teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan dimana di dalamnya terdapat suatu kontrak antara satu orang atau lebih yang disebut *principal* dan orang lain yang disebut *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa teori agensi menjelaskan hubungan kerja antara *principal* dan *agent* yang timbul saat adanya kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak tersebut. Suatu hubungan agensi terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut *principal* memperkerjakan satu atau lebih individu lain yang disebut *agent* untuk melakukan pekerjaan tertentu, serta kemudian mendelegasikan pengambilan keputusan kepada *agent*. Dengan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan maupun pemegang saham dengan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemilik atau pemegang saham untuk diberi kewenangan mengelola perusahaan atas nama pemilik atau pemegang saham. Teori agensi ini muncul saat pemilik atau pemegang saham (prinsipal) memperkerjakan pihak lain yakni manajemen (agen). Meskipun prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan sehingga urusan keduanya terpisah.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Dalam penelitiannya, Bregas dan Tarmizi (2018) menjelaskan bahwa permasalahan agensi dapat timbul akibat pihak yang cenderung mementingkan dirinya sendiri dan muncul kepentingan

yang bertetangan di dalam suatu aktivitas bersama. Prinsipal (pemilik perusahaan/pemegang saham) berusaha mengadakan hubungan kontraktual dengan agen (manajemen) untuk mensejahterakan dirinya sendiri, dengan berharap profitabilitas yang semakin meningkat, sedangkan agen berusaha untuk bertindak rasional dengan memaksimalkan kepentingan pribadinya juga. Kepentingan pribadi inilah yang dapat menyebabkan agen menyalahgunakan kewajibannya dalam penyampaian informasi pada prinsipal dengan cara memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen. Sebab itulah untuk menjembatani kepentingan antara prinsipal dan agen maka diperlukan seorang auditor independen. Auditor independen dibutuhkan untuk menilai kinerja manajemen mengenai kesesuaian tindakannya dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen (Parhusip, 2020). Auditor harus menentukan secara objektif apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar serta mendeteksi apabila terjadi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku.

### **2.1.2 Auditor Switching**

*Auditor Switching* adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan penugasan audit terhadap suatu perusahaan. Tindakan ini adalah keputusan yang penuh pertimbangan karena dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan serta juga akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan (Malek dan Saidin, 2014) dalam (Andini, 2020). *Auditor switching* atau pergantian auditor terbagi menjadi dua jenis yakni secara wajib (*mandatory*) dan secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara *mandatory* dilakukan karena suatu perusahaan harus mentaati peraturan wajib yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* dilakukan atas kehendak dari manajemen perusahaan sendiri.

Peraturan mengenai *auditor switching* di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat (1) dimana dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh

memberikan jasa audit pada suatu entitas paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini diperbarui lagi oleh pemerintah pada tahun 2015 dengan mengeluarkan peraturan baru yakni PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku untuk seorang Akuntan Publik yakni selama 5 tahun buku berturut-turut. Akan tetapi pada tahun 2017 OJK mengeluarkan peraturan baru yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan pasal 16 ayat (1) yang mana menjelaskan bahwa penggunaan jasa Akuntan Publik yang sama dibatasi paling lama 3 tahun berturut-turut, sementara pembatasan untuk penggunaan jasa KAP bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit.

*Auditor switching* perlu dilakukan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Prasetyo, 2020). Hal ini juga untuk mencegah terjadinya hubungan yang istimewa antara manajemen perusahaan dan auditor akibat kerja sama dalam jangka waktu yang panjang dimana dapat menyebabkan saling ketergantungan sehingga ditakutkan dapat merugikan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pergantian auditor juga merupakan salah satu solusi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan lebih masyarakat dengan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas seorang auditor (Parhusip, 2020).

### **2.1.3 Opini Audit**

Menurut Mulyadi (2014) opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit. Opini audit untuk laporan keuangan adalah pendapat yang telah disesuaikan dengan kriteria tertentu, dimana digunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, seperti resiko kesalahan (penyimpangan), serta sebagai bukti yang

mendukung atas penyusunan laporan keuangan. Pemberian opini audit merupakan tahap akhir dari proses audit oleh auditor eksternal. Tujuan pemberian opini audit ini oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Syafa'atun, 2019).

Menurut Mulyadi ada lima jenis pendapat yang dapat dinyatakan atas laporan keuangan auditan, antara lain:

1. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion Report*);
2. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*);
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion Report*);
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion Report*); dan
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion Report*).

Umumnya, manajemen perusahaan akan berharap untuk mendapatkan opini yang dapat menguntungkan perusahaannya, sebab opini yang diberikan oleh auditor pasti akan mempengaruhi pengambilan keputusan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Besar kemungkinan perusahaan tidak akan mengganti auditor eksternal apabila mereka memberikan opini wajar tanpa pengecualian, sebab opini ini adalah opini yang terbaik diantara opini yang lain dalam hal audit laporan keuangan (Andini, 2020). Sebaliknya, apabila auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (sesuai harapan manajemen perusahaan), maka kemungkinan besar perusahaan akan mencari KAP lain yang lebih berkualitas serta dapat memenuhi keinginan mereka (Pasaribu, 2017) dalam (Andini, 2020).

#### **2.1.4 Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen adalah pergantian yang terjadi pada jajaran direksi perusahaan. Pergantian ini dapat terjadi baik karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham maupun direksi berhenti atas kemauannya sendiri. Adanya

pergantian manajemen ini memungkinkan hadirnya kebijakan-kebijakan baru dalam suatu perusahaan, termasuk pergantian auditor terlepas keadaan perusahaan sedang dalam kesulitan maupun tidak (Wardani dkk., 2019). Dari penjelasan ini maka dapat dikatakan bahwa pergantian manajemen juga memungkinkan terjadinya *auditor switching*, karena biasanya masuknya direksi baru, CEO atau manajer membutuhkan auditor yang lebih berkualitas dan dapat diajak kerja sama serta dapat membantunya untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan.

### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan akan dikelompokkan menjadi ukuran besar, kecil dan menengah. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset, nilai pasar saham serta nilai penjualan (Wardani dkk., 2019). Ukuran besar kecilnya perusahaan biasanya dapat menggambarkan aktivitas pada perusahaan tersebut (Prasetyo, 2020). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan dilihat menggunakan nilai total aset karena nilai ini dianggap lebih stabil dibandingkan nilai pasar saham dan nilai penjualan (Wardani dkk., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2019), ukuran perusahaan berdasarkan total aset dibagi menjadi tiga kategori, antara lain:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Miliar (termasuk tanah dan bangunan), serta hasil penjualan lebih dari Rp 50 Miliar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Miliar (termasuk tanah dan bangunan), serta hasil penjualan berkisar antara Rp 1 Miliar – Rp 50 Miliar/tahun.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), serta hasil penjualan maksimal Rp 1 Milyar/tahun.

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kerumitan dalam laporan keuangannya (Wardani dkk., 2019). Hal ini karena pada perusahaan berukuran besar pasti memiliki lebih banyak aktivitas dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tentu saja perusahaan yang lebih besar akhirnya juga membutuhkan KAP yang lebih besar serta profesional, dengan harapan akan dapat memenuhi tuntutan perusahaan. Apabila suatu perusahaan besar telah diaudit oleh auditor yang profesional serta bereputasi maka kecenderungan untuk berganti auditor akan lebih rendah (Firyana, 2014).

#### **2.1.6 Financial Distress**

Dalam penelitian Fahmi (2013) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak stabil atau dengan kata lain perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Apabila kondisi ini terjadi maka dapat merugikan berbagai pihak seperti pemegang saham, kreditur, manajer bahkan *supplier* karena dikhawatirkan akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan telah mengalami kegagalan dari sudut pandang ekonomi (Prasetyo, 2019). Saat *financial distress* terjadi maka dapat memicu perusahaan melakukan *auditor switching* yakni mengganti auditornya ke auditor yang lebih berkualitas dengan harapan untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Selain itu penurunan kondisi keuangan juga dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit sehingga terpaksa melakukan pergantian KAP (Sulistiari & Sudarno, 2012) dalam (Andini, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2019), terdapat lima bentuk *financial distress* atau kesulitan keuangan yang dapat dialami oleh suatu perusahaan, yakni sebagai berikut:

1. *Economic Failure*

Suatu keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya perusahaan, termasuk biaya modal.

2. *Business Failure*

Suatu keadaan dimana perusahaan menghentikan kegiatan operasional dengan tujuan untuk mengurangi (akibat) kerugian bagi kreditor.

3. *Technical Insolvency*

Suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

4. *Insolvency in Bankruptcy*

Suatu keadaan dimana nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan.

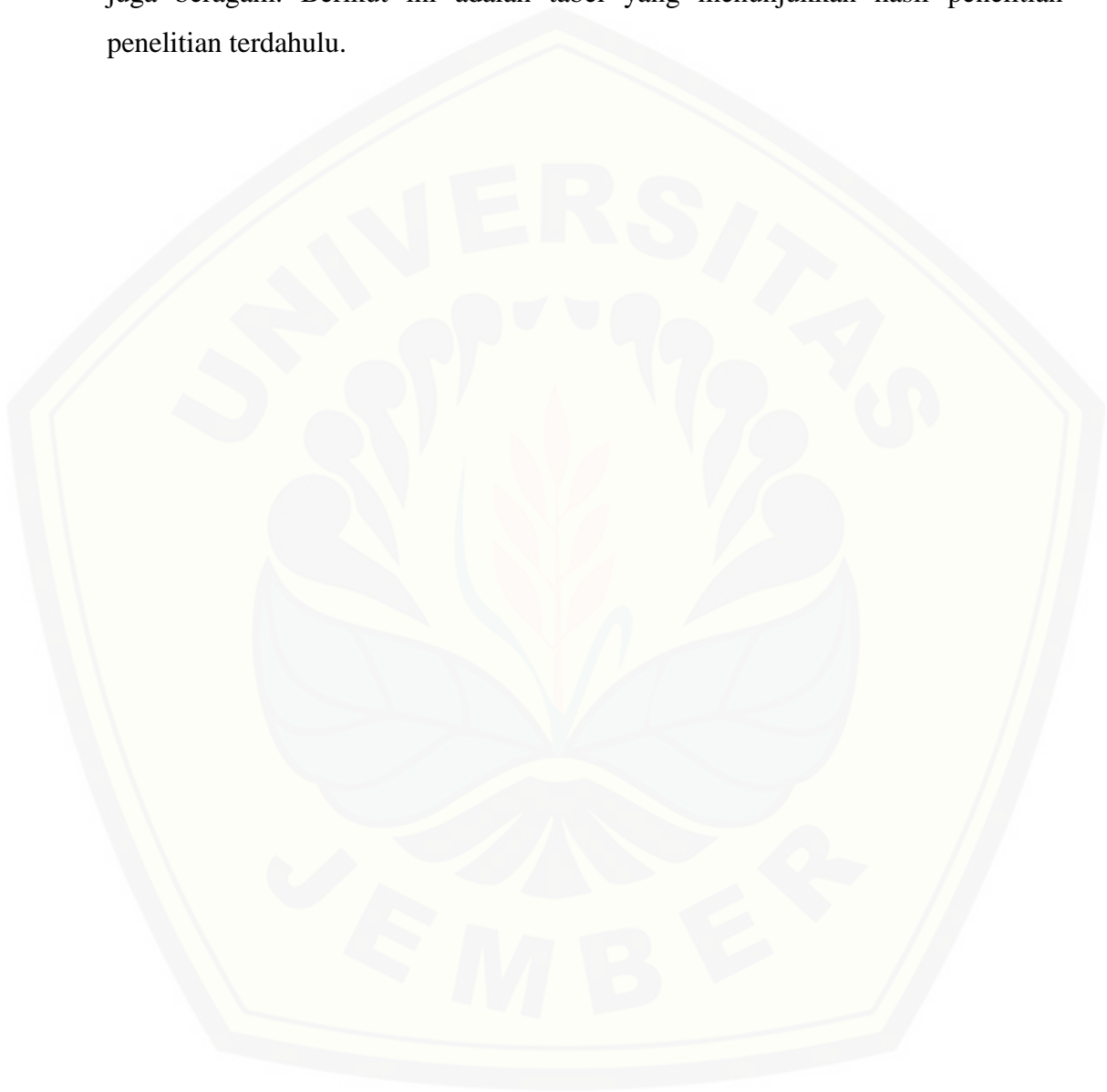
5. *Legal Bankruptcy*

Suatu keadaan dimana perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum.

Dalam penelitian ini, *financial distress* akan diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian Firyana (2014), Prasetyo (2019), Syafa'atun (2019) dan Kencana dkk (2018). Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio DER maka hal tersebut menunjukkan komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga akan berdampak pada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Apabila hal ini terjadi maka akan mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut, sebab perusahaan pasti akan memprioritaskan pembayaran kewajiban daripada profitabilitas terhadap investor sehingga dapat dikatakan investor menanggung risiko yang semakin besar. Jika DER tinggi maka hal ini dapat menggambarkan bahwa kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Firyana, 2014).

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *auditor switching* telah banyak dilakukan sebelumnya dengan menggunakan berbagai macam variabel, hasil penelitian yang ditunjukkan juga beragam. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil penelitian-penelitian terdahulu.





Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wardani dkk (2019)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian KAP (y)</li> <li>• Opini Audit (<math>x_1</math>)</li> <li>• Pergantian Manajemen (<math>x_2</math>)</li> <li>• Ukuran Perusahaan (<math>x_3</math>)</li> <li>• Persentase Perubahan ROA (<math>x_4</math>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap <i>auditor switching</i>;</li> <li>• Opini audit, ukuran perusahaan dan persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel independen opini audit, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017;</li> <li>• Menggunakan variabel independen lain yakni persentase perubahan ROA.</li> </ul>
2	Parhusip (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Non Financing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Voluntary Auditor Switching</i> (y)</li> <li>• <i>Audit Delay</i> (<math>x_1</math>)</li> <li>• Pergantian Manajemen (<math>x_2</math>)</li> <li>• Pertumbuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit delay</i>, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel independen pergantian manajemen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi yang digunakan adalah perusahaan <i>non financing</i> yang merupakan emiten di BEI selama tahun</li> </ul>

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Perusahaan ( $x_3$ )	pada <i>voluntary auditor switching</i> .		2017-2018; <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan variabel independen lain yakni <i>audit delay</i> dan pertumbuhan perusahaan.</li> </ul>
3	Andini (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pergantian KAP (<math>y</math>)</li> <li>Kepemilikan Institusional (<math>x_1</math>)</li> <li><i>Financial Distress</i> (<math>x_2</math>)</li> <li>Opini Audit (<math>x_3</math>)</li> <li><i>Fee Audit</i> (<math>x_4</math>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Opini audit, kepemilikan publik, kesulitan keuangan dan <i>fee audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap sampel perusahaan untuk melakukan <i>auditor switching</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan variabel independen opini audit dan <i>financial distress</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017;</li> <li>Menggunakan variabel independen lain yakni kepemilikan institusional dan <i>fee audit</i>.</li> </ul>
4	Prasetyo (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pergantian KAP (<math>y</math>)</li> <li>Pergantian Manajemen (<math>x_1</math>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan variabel independen pergantian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Populasi yang digunakan adalah perusahaan <i>real estate &amp; property</i></li> </ul>

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Melakukan <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate &amp; Property</i> yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan (<math>x_2</math>)</li> <li>• <i>Financial Distress</i> (<math>x_3</math>)</li> <li>• <i>Audit Delay</i> (<math>x_4</math>)</li> </ul>	<p><i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>auditor switching</i>.</li> </ul>	manajemen, ukuran perusahaan dan <i>financial distress</i> .	<p>yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel independen lain yakni <i>audit delay</i>.</li> </ul>
5	Syafa'atun (2019)	Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian KAP (<math>y</math>)</li> <li>• Pergantian Manajemen (<math>x_1</math>)</li> <li>• Opini Audit (<math>x_2</math>)</li> <li>• Kesulitan Keuangan (<math>x_3</math>)</li> <li>• Ukuran KAP (<math>x_4</math>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i>;</li> <li>• Opini audit berpengaruh positif dan signifikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel independen opini audit, pergantian manajemen dan kesulitan keuangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018;</li> <li>• Menggunakan variabel independen lain yakni ukuran KAP.</li> </ul>

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Islam		<p>terhadap <i>auditor switching</i>;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>auditor switching</i>;</li> <li>• Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i>.</li> </ul>		
6	Lusman (2020)	Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian KAP (y)</li> <li>• Opini Audit (<math>x_1</math>)</li> <li>• Komite Audit (<math>x_2</math>)</li> <li>• Kualitas Audit (<math>x_3</math>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya pergantian audit;</li> <li>• Tidak terbukti bahwa komite</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel independen opini audit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi yang digunakan adalah perusahaan industri dasar &amp; kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018;</li> </ul>

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2016-2018		<p>audit memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat bukti bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya pergantian auditor.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel independen lain yakni komite audit dan kualitas audit.</li> </ul>
7	Lestari (2020)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian KAP (y)</li> <li>• <i>Financial Distress</i> (<math>x_1</math>)</li> <li>• Pergantian Manajemen (<math>x_2</math>)</li> <li>• Opini Audit (<math>x_3</math>)</li> <li>• Kepemilikan Institusional (<math>x_4</math>)</li> <li>• Ukuran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara bersama-sama variabel <i>financial distress</i>, pergantian manajemen, opini audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel independen opini audit, pergantian manajemen, <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2018;</li> <li>• Menggunakan variabel independen lain yakni</li> </ul>

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Switching</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2018)	Perusahaan ( $x_5$ )	berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> ; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial, hanya variabel pergantian manajemen dan opini audit yang berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>. Variabel <i>financial distress</i>, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap</li> </ul>		kepemilikan institusional.

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<i>auditor switching.</i>		
8	Aulia (2020)	Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian KAP (y)</li> <li>• Pergantian Manajemen (<math>x_1</math>)</li> <li>• Kesulitan Keuangan (<math>x_2</math>)</li> <li>• Ukuran KAP (<math>x_3</math>)</li> <li>• <i>Audit Delay</i> (<math>x_4</math>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian manajemen dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>;</li> <li>• Kesulitan keuangan dan <i>audit delay</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan kesulitan keuangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018;</li> <li>• Menggunakan variabel independen lain yakni ukuran KAP dan <i>audit delay</i>.</li> </ul>
9	Kencana dkk (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> (Studi Pada Perusahaan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian KAP (y)</li> <li>• Pergantian Manajemen (<math>x_1</math>)</li> <li>• <i>Financial Distress</i> (<math>x_2</math>)</li> <li>• Ukuran KAP (<math>x_3</math>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian manajemen, <i>financial distress</i>, ukuran KAP dan ukuran klien tidak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel independen pergantian manajemen, <i>financial distress</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015;</li> </ul>

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persentase Perubahan ROA (<math>x_4</math>)</li> <li>• Ukuran Klien (<math>x_5</math>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>;</li> <li>• Persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</li> </ul>	dan ukuran klien.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel independen lain yakni ukuran KAP dan persentase perubahan ROA.</li> </ul>



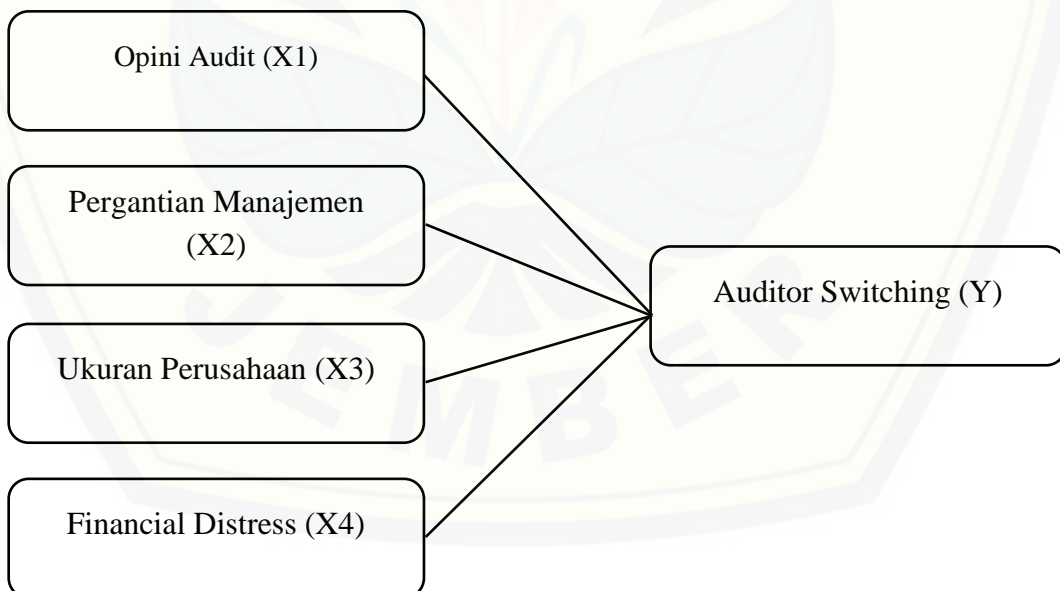
Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Penelitian Wardani dkk (2019) dan Andini (2020) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Lusman (2020) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya *auditor switching*. Sedangkan penelitian Syafa'atun (2019) dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian Wardani dkk (2019) dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Syafa'atun (2019) juga menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian Parhusip (2020), Aulia (2020), Prasetyo (2019) dan Kencana dkk (2018) menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Wardani dkk (2019) dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian Andini (2020), Prasetyo (2019), Lestari (2020), dan Kencana dkk (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian Syafa'atun (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian Aulia (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Adanya hasil yang berbeda antara penelitian-penelitian terdahulu mendorong penelitian ini untuk menguji kembali sebenarnya bagaimana pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Dimana objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Perusahaan sektor ini dipilih karena berdasarkan pengumuman

mengenai Perubahan Kantor Akuntan Publik yang terjadi antara tanggal 1 Januari-1 November 2020 di laman IDX menunjukkan bahwa perusahaan sektor keuangan di BEI paling banyak melakukan perubahan KAP dibandingkan perusahaan sektor lainnya. Selain itu tahun yang digunakan dalam penelitian ini juga merupakan tahun terbaru yakni 2015-2019.

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Pada penelitian ini penulis ingin menguji dan menganalisis pengaruh opini audit sebagai variabel independen ( $X_1$ ), pergantian manajemen sebagai variabel independen ( $X_2$ ), ukuran perusahaan sebagai variabel independen ( $X_3$ ) dan *financial distress* sebagai variabel independen ( $X_4$ ) terhadap *auditor switching* sebagai variabel dependen (Y) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, sehingga diperoleh kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dihasilkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.4.1 Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor yang mana pendapat ini telah disesuaikan dengan kriteria tertentu terkait laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit juga merupakan salah satu dasar informasi yang dibutuhkan oleh para pihak eksternal yang mana digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Seperti yang telah dijelaskan dalam teori agensi bahwa manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban moral untuk bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan oleh para pemegang saham. Pertanggungjawaban ini dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah disusun dan opini audit merupakan penilaian pihak independen terhadap laporan keuangan tersebut. Pada umumnya perusahaan akan berharap untuk mendapat opini wajar tanpa pengecualian sebab opini ini merupakan opini terbaik yang dapat diberikan. Apabila perusahaan mendapatkan opini yang kurang baik, maka hal ini dapat merugikan perusahaan sebab akan mempengaruhi pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan sebagai contoh investor. Jika hal ini terjadi maka manajemen perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*, karena mereka akan mencari KAP yang lebih berkualitas serta dapat memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafa'atun (2019) dan Lestari (2020) yang mana menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* berbanding terbalik dengan penelitian Wardani dkk (2019) dan Andini (2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### 2.4.2 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen merupakan pergantian yang terjadi pada jajaran direksi perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham maupun direksi berhenti atas kemauannya sendiri. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Aljana dan Purwanto, 2017) berdasarkan teori agensi yang menjelaskan hubungan kontrak antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dengan *agent* (manajemen perusahaan), manajemen merupakan pihak yang diberi wewenang untuk membuat keputusan atas nama pemilik perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan manajemen sangat mempengaruhi berbagai aktivitas di dalam perusahaan. Pergantian manajemen memungkinkan hadirnya kebijakan-kebijakan baru di dalam perusahaan, termasuk kebijakan pergantian auditor terlepas dari keadaan perusahaan sedang dalam kesulitan maupun tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2019) dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* berbanding terbalik dengan penelitian Parhusip (2020) dan Aulia (2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### 2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan akan dikelompokkan menjadi ukuran besar, kecil dan menengah. Dalam penelitiannya Wardani dkk (2019) menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kerumitan dalam laporan keuangannya. Sehingga pihak manajemen (*agent*) yang menurut teori agensi telah diberi wewenang untuk membuat keputusan oleh pemilik atau pemegang saham (*principal*) memiliki hak untuk memilih KAP yang dibutuhkan oleh perusahaan yang mana lebih besar serta profesional dengan harapan akan dapat memenuhi tuntutan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* berbanding terbalik dengan penelitian Lestari (2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### **2.4.4 Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching**

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak stabil atau sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Saat perusahaan mengalami *financial distress* penyajian laporan keuangan harus tetap disajikan secara riil dan wajar, sehingga perusahaan membutuhkan jasa auditor independen yang menjadi jembatan informasi antara pihak manajemen (*agent*) dan pemilik atau pemegang saham (*principal*) seperti yang telah dijelaskan dalam teori keagenan. Menurunnya kondisi keuangan perusahaan dapat memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching* yakni mengganti auditornya ke auditor yang lebih berkualitas dengan harapan untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Selain itu penurunan kondisi keuangan juga dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit sehingga terpaksa melakukan pergantian KAP (Sulistiarini & Sudarno, 2012) dalam (Andini, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* berbanding terbalik dengan penelitian Kencana dkk (2018).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Natanael dan Pramiudi, 2015). Menurut Chandrarin (2017) dalam bukunya, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan menggunakan susunan atau langkah-langkah yang terstruktur dalam suatu proses riset untuk menarik kesimpulan menggunakan hasil analisis. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang mana bertujuan untuk menguji suatu hipotesis guna menjelaskan hubungan kausal dari beberapa variabel. Penelitian ini akan menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mana akan dianalisis dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI sesuai pengklasifikasian JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) tahun 2015-2019. Sedangkan untuk sampel penelitiannya diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode penyampelan dengan berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Oleh sebab itulah penulis memilih teknik

*purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 secara berturut-turut.
- b) Perusahaan keuangan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan memiliki data lengkap untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2019.
- c) Perusahaan keuangan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.
- d) Perusahaan keuangan yang pernah melakukan *auditor switching* minimal satu kali pada rentan waktu 2015-2019.

Penentuan kriteria tersedianya laporan keuangan tahunan dan data yang lengkap serta berturut-turut dari tahun 2015 sampai 2019 dikarenakan data yang disajikan harus bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, dimana tujuannya adalah untuk menjaga kekonsistenan dan keakuratan hasil pengujian serta analisis data. Penentuan penyajian laporan keuangan harus dalam mata uang Rupiah dimaksudkan agar terhindar dari ketidakakuratan perhitungan akibat fluktuasi nilai tukar. Dan penentuan perusahaan harus pernah melakukan *auditor switching* karena terkait dengan fenomena yang akan diteliti.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya, sehingga peneliti tidak perlu lagi menguji validitas dan reabilitasnya (Chandrarini, 2017).

Sumber data diperoleh dari informasi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yakni *financial report* perusahaan keuangan selama periode 2015

sampai dengan 2019, yang mana dapat diakses melalui website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id); [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com); dan website perusahaan terkait.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga dengan istilah variabel terikat (Chandrarini, 2017). Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *auditor switching*. *Auditor switching* dalam penelitian ini merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dummy. Apabila perusahaan melakukan *auditor switching* maka akan diberi nilai 1 dan apabila tidak maka akan diberi nilai 0.

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress*.

##### a) Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan yang diauditnya dimana pendapatnya telah disesuaikan dengan kriteria tertentu sehingga dapat digunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif dan sebagai bukti yang mendukung atas penyusunan laporan keuangan perusahaan. Opini audit dalam penelitian ini akan diukur dengan metode dummy, dimana jika auditor memberikan pendapat selain wajar tanpa



pengecualian maka diberi nilai 1, sebaliknya jika memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 0.

b) Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian yang terjadi pada jajaran direksi perusahaan, dimana pergantian ini dapat terjadi karena hasil keputusan rapat maupun direksi berhenti atas kemauannya sendiri. Adanya pergantian manajemen memungkinkan timbulnya kebijakan-kebijakan baru di dalam perusahaan, termasuk pergantian auditor. Pergantian manajemen dalam penelitian ini akan diukur dengan metode dummy, dimana jika perusahaan melakukan pergantian direksi maka akan diberi nilai 1 dan jika tidak maka akan diberi nilai 0.

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan dinilai dari total aset perusahaan. Semakin besar nilai total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Sebaliknya jika nilai aset perusahaan semakin kecil maka semakin kecil pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ) atas total aset perusahaan. Penggunaan logaritma natural ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, sebab jika nilai total aset langsung digunakan maka nilai variabel akan sangat besar.

d) *Financial Distress*

*Financial distress* dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban (liabilitas) yang dimilikinya saat jatuh tempo, baik itu kewajiban berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Salah satu rasio solvabilitas adalah rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio DER maka hal tersebut menunjukkan komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga akan berdampak pada bertambah

besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang mana juga mengakibatkan investor menanggung risiko yang lebih besar.

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini diukur menggunakan metode dummy, dimana jika  $\text{DER} > 100\%$  maka diberi nilai 1. Sedangkan jika  $\text{DER} \leq 100\%$  maka akan diberi nilai 0.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif Data

Analisis data adalah proses untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan atau lebih mudah dipahami saat seseorang membacanya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan serta penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna ke dalam bentuk tabel, diagram, grafik serta besaran-besaran lainnya. Analisis ini akan menjelaskan bagaimana karakteristik sampel penelitian dengan menggunakan rerata, *standard deviation*, maksimum dan minimum (Chandrarin, 2017).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah data dideskripsikan dan telah diuji kualitasnya, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Karena variabel terikatnya (variabel dependen) yakni *auditor switching* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dummy yang bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*), maka distribusi populasi tidak harus terdistribusi normal, sehingga uji normalitas data diabaikan.

##### a) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel

bebas (independen). Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu, sehingga masing-masing tidak boleh ada hubungan. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sedangkan jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

### 3.5.3 Uji Hipotesis Penelitian

Tujuan uji hipotesis penelitian adalah untuk menentukan apakah dugaan mengenai karakteristik suatu populasi didukung kuat oleh informasi yang diperoleh dari data observasi atau tidak. Tujuan pengujian hipotesis juga berguna untuk menentukan ketepatan/keakuratan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka dalam rangka mendukung hipotesis alternatif (Chandrarin, 2017). Estimasi parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

a) Hipotesis 1

$H_0 : B_1 = 0$  ; berarti opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

$H_a : B_1 \neq 0$  ; berarti opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

b) Hipotesis 2

$H_0 : B_2 = 0$  ; berarti pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

$H_a : B_2 \neq 0$  ; berarti pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

c) Hipotesis 3

$H_0 : B_3 = 0$  ; berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

$H_a : B_3 \neq 0$  ; berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

d) Hipotesis 4

$H_0 : B_4 = 0$  ; berarti *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

$H_a : B_4 \neq 0$  ; berarti *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ .

- a) Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.
- b) Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.

Hasil pengujian atas hipotesis akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Ada tiga pengujian yang akan dilakukan pada tahap ini:

- a) Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

*Hosmer and Lemeshow Test* adalah uji *Goodness of Fit Test (GoF)*, yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Menurut Imam Ghozali (2016) hipotesis *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan berarti model mampu memprediksi nilai

observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Beberapa *statistic test* diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

1.  $H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.
2.  $H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini hipotesis nol tidak akan ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data atau dengan kata lain model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2016).

c) Uji Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R<sup>2</sup>* dan *Nagelkerke R<sup>2</sup>*)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain uji penilaian model ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai pengujian ini didapatkan dari nilai *Cox & Snell R<sup>2</sup>* yang harus berkisar antara 0 hingga 1. *Cox & Snell R<sup>2</sup>* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R<sup>2</sup>* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Sehingga kita membutuhkan nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R<sup>2</sup>* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

#### 3.5.4 Analisis Regresi Logistik

Model analisis yang terbentuk untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Analisis ini digunakan karena variabel dependen (*auditor switching*) merupakan variabel dummy yang bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Dengan regresi logistik dapat menguji seberapa variabel dependen (*auditor switching*) dapat diprediksi oleh variabel independen (opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress*). Dalam perhitungan metode statistiknya menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS)

Persamaan awal regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}}\right) = (a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e)$$

Keterangan:

SWITCH = Probabilitas ada atau tidaknya pengaruh *auditor switching*

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Opini Audit

X<sub>2</sub> = Pergantian Manajemen

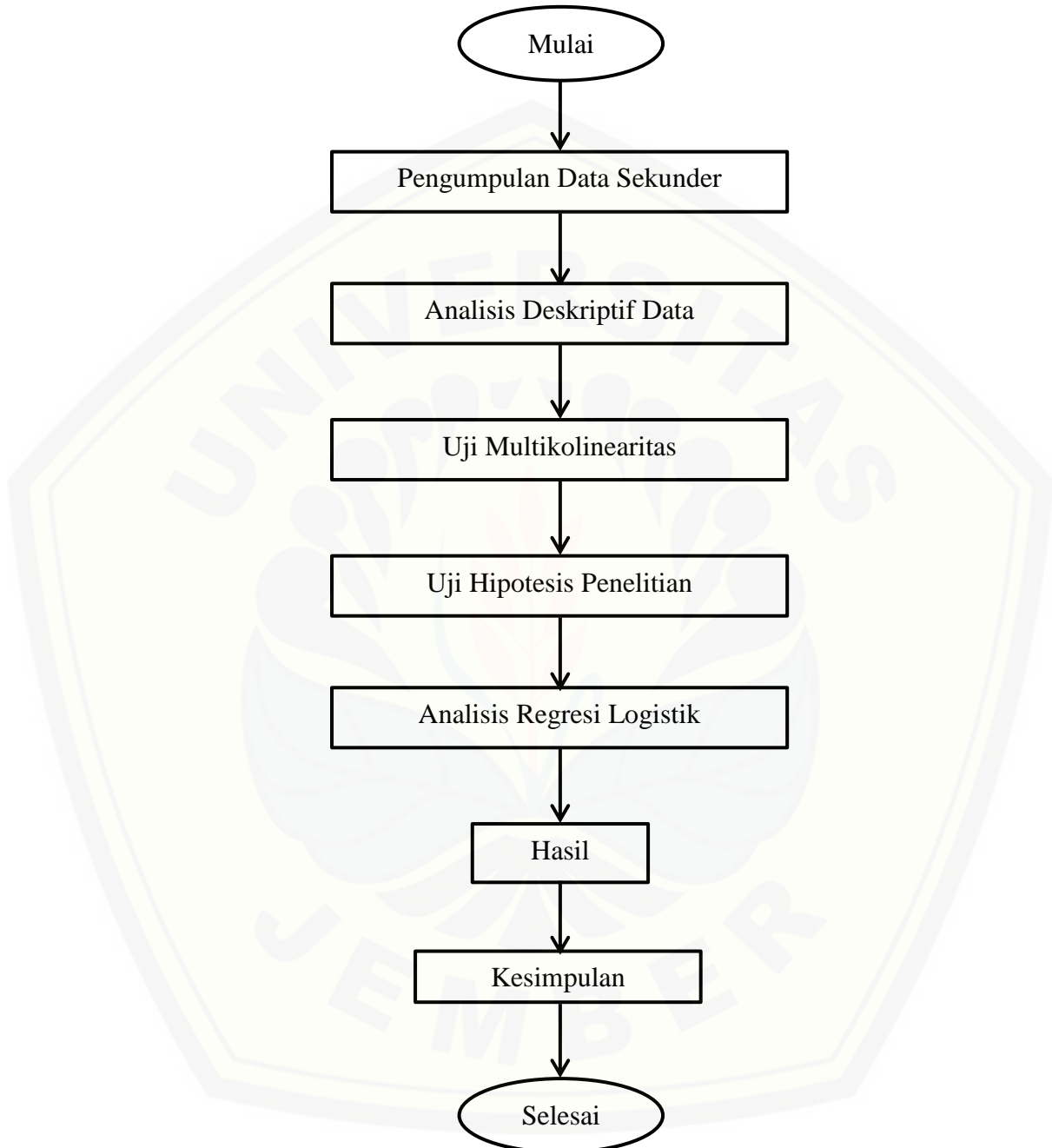
X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>4</sub> = *Financial Distress*

B<sub>1</sub>-B<sub>4</sub> = Koefisien Regresi

e = Error

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3. 1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan serta *financial distress* terhadap *auditor switching*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai pengklasifikasian *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) serta telah mempublikasikan laporan tahunannya untuk periode tahun 2015-2019. Perusahaan di sektor keuangan ini terdiri dari empat subsektor yakni bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek dan asuransi. Dari 88 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya sejak tahun 2015 sampai dengan 2019, terdapat 51 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk ditetapkan dalam target populasi. Sampel penelitian diambil dalam rentang waktu 5 tahun yakni tahun 2015-2019, sehingga diperoleh 255 data pengamatan.

**Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria Pengambilan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah populasi	88
Populasi yang tidak sesuai kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI sebelum 31 Desember 2015 dan masih terdaftar sampai dengan 31 Desember 2019.	(10)
2. Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan yang disertai data lengkap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2019.	(5)
3. Laporan keuangan tidak diterbitkan dengan mata uang rupiah.	(0)



4. Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> dari tahun 2015-2019.	(22)
<b>Jumlah sampel perusahaan dalam satu periode</b>	<b>51</b>

Sumber: Data Olahan 2021

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *auditor switching*, opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan serta *financial distress*. Statistik deskriptif mampu memberikan deskripsi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4. 2 Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit (X <sub>1</sub> )	255	0	1	0,0039	0,063
Pergantian Manajemen (X <sub>2</sub> )	255	0	1	0,58	0,495
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	255	24,633	34,815	29,753	2,214521
Financial Distress (X <sub>4</sub> )	255	0	1	0,82	0,385
Auditor Switching (Y)	255	0	1	0,25	0,437
Valid N (listwise)	255				

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2021)

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa total perusahaan keuangan yang menjadi sampel berjumlah 51 perusahaan setiap 1 periode, sehingga untuk periode 2015 sampai dengan 2019 diperoleh sebanyak 255 data pengamatan.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa opini audit yang merupakan variabel independen ( $X_1$ ) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0 (nol) dan nilai maksimum sebesar 1 (satu). Nilai 0 (nol) dan 1 (satu) merupakan nilai yang digunakan sebagai variabel dummy, dimana nilai 0 (nol) untuk menunjukkan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian sedangkan nilai 1 (satu) untuk menunjukkan perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian hanya perusahaan Yulie Sekuritas Indonesia Tbk (YULE) pada tahun 2017. Nilai *mean* atau rata-rata variabel opini audit adalah 0,0039 sedangkan standard deviasinya adalah 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sebaran data variabel opini audit bersifat heterogen atau memiliki karakteristik data sampel yang cenderung bervariasi untuk semua perusahaan.

Selanjutnya adalah pergantian manajemen yang merupakan variabel independen ( $X_2$ ) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0 (nol) dan nilai maksimum sebesar 1 (satu). Nilai 0 (nol) dan 1 (satu) merupakan nilai yang digunakan sebagai variabel dummy, dimana nilai 0 (nol) untuk menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen sedangkan nilai 1 (satu) untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Nilai *mean* atau rata-rata variabel pergantian manajemen adalah 0,58 sedangkan standard deviasinya adalah 0,495. Nilai standard deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pergantian manajemen memiliki tingkat penyimpangan yang kecil, semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula tingkat variasi datanya, sehingga hal ini berarti penyebaran data yang normal serta tidak menyebabkan bias. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* variabel pergantian manajemen dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen ( $X_3$ ) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 24,633 serta nilai maksimum sebesar 34,815. Nilai minimum sebesar 24,633 atau ukuran perusahaan terkecil adalah PT Onix Capital (OCAP). Sedangkan nilai maksimum sebesar 34,815 atau ukuran perusahaan terbesar adalah PT Bank Mandiri (BMRI). Nilai *mean* atau

rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 29,753 sedangkan standard deviasinya adalah 2,214521. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil, semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula tingkat variasi datanya, sehingga hal ini berarti penyebaran data yang normal serta tidak menyebabkan bias. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* variabel ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

*Financial distress* yang merupakan variabel independen ( $X_4$ ) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0 (nol) dan nilai maksimum sebesar 1 (satu). Nilai 0 (nol) dan 1 (satu) merupakan nilai yang digunakan sebagai variabel dummy, dimana nilai 0 (nol) untuk menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai  $DER \leq 100\%$  atau diasumsikan tidak mengalami *financial distress* sedangkan nilai 1 (satu) untuk menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai  $DER > 100\%$  atau diasumsikan mengalami *financial distress*. Nilai *mean* atau rata-rata variabel *financial distress* adalah 0,82 sedangkan standard deviasinya adalah 0,385. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *financial distress* memiliki tingkat penyimpangan yang kecil, semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula tingkat variasi datanya, sehingga hal ini berarti penyebaran data yang normal serta tidak menyebabkan bias. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* variabel *financial distress* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

*Auditor switching* yang merupakan variabel dependen (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0 (nol) dan nilai maksimum sebesar 1 (satu). Nilai 0 (nol) dan 1 (satu) merupakan nilai yang digunakan sebagai variabel dummy, dimana nilai 0 (nol) untuk menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) sedangkan nilai 1 (satu) untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Nilai *mean* atau rata-rata variabel *auditor switching* adalah 0,25 sedangkan standard deviasinya adalah 0,437. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sebaran data variabel *auditor switching* bersifat heterogen atau memiliki karakteristik data sampel yang cenderung bervariasi untuk semua perusahaan.

### 4.3 Uji Multikolinearitas

Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini tidak mensyaratkan data untuk terdistribusi secara normal seperti pada analisis linear, sehingga uji normalitas data dalam penelitian ini diabaikan. Sedangkan uji multikolinearitas harus dilakukan karena untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Apabila multikolinearitas terjadi maka hal ini dapat membuat estimasi menjadi bias. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan terjadi atau tidaknya multikolinearitas adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,123	0,407		0,301	0,764		
Opini Audit (X1)	0,746	0,442	0,107	1,688	0,093	0,978	1,022
Pergantian Manajemen (X2)	-0,074	0,058	-0,083	-1,268	0,206	0,907	1,102
Ukuran Perusahaan (X3)	0,005	0,015	0,025	0,332	0,740	0,685	1,459
Financial Distress (X4)	0,030	0,083	0,026	0,362	0,718	0,735	1,360

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2021)

Hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari semua nilai  $VIF < 10$  dan semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

#### 4.4 Uji Hipotesis Penelitian

##### 4.4.1 Menguji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Untuk mengetahui apakah model regresi logistik merupakan model yang tepat atau tidak, maka perlu dilakukan uji kelayakan regresi berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengujian ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $> \alpha$  maka model regresi logistik dapat diterima atau layak untuk digunakan sebab cocok dengan data observasinya.

**Tabel 4. 4 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,169	8	0,975

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2021)

Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 2,169 dengan nilai signifikansi sebesar 0,975. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini layak digunakan dan dapat dianalisis karena modelnya dapat memprediksi nilai observasinya.

##### 4.4.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Tahap awal dari analisis regresi logistik adalah menilai kelayakan keseluruhan model terhadap data. Pengujian hipotesis nol dan alternatif dilakukan dengan mentransformasi L menjadi  $-2\text{LogL}$ . Berikut merupakan penilaian *Overall*

*Fit Model* yang dilakukan menggunakan nilai  $-2\text{LogL}$  yang dihasilkan dari model regresi logistik.

**Tabel 4. 5 Iteration History**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Opini Audit (X1)	Pergantian Manajemen (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Financial Distress (X4)
Step 1	1	285,748	-1,510	2,983	-0,294	0,020	0,120
	2	284,966	-1,788	4,224	-0,383	0,026	0,163
	3	284,911	-1,803	5,272	-0,389	0,027	0,166
	4	284,891	-1,803	6,288	-0,389	0,027	0,166
	5	284,884	-1,803	7,293	-0,389	0,027	0,166
	6	284,882	-1,803	8,295	-0,389	0,027	0,166
	7	284,881	-1,803	9,296	-0,389	0,027	0,166
	8	284,880	-1,803	10,296	-0,389	0,027	0,166
	9	284,880	-1,803	11,296	-0,389	0,027	0,166
	10	284,880	-1,803	12,296	-0,389	0,027	0,166
	11	284,880	-1,803	13,296	-0,389	0,027	0,166
	12	284,880	-1,803	14,296	-0,389	0,027	0,166
	13	284,880	-1,803	15,296	-0,389	0,027	0,166
	14	284,880	-1,803	16,296	-0,389	0,027	0,166
	15	284,880	-1,803	17,296	-0,389	0,027	0,166
	16	284,880	-1,803	18,296	-0,389	0,027	0,166
	17	284,880	-1,803	19,296	-0,389	0,027	0,166
	18	284,880	-1,803	20,296	-0,389	0,027	0,166
	19	284,880	-1,803	21,296	-0,389	0,027	0,166
	20	284,880	-1,803	22,296	-0,389	0,027	0,166

Initial -2 Log Likelihood: 289,505

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2021)

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai antara  $-2\text{LogL}$  pada awal blok nomor 0 (nol) dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada blok akhir. Nilai  $-2\text{LogL}$  awal adalah sebesar 289,505 dan setelah dimasukkan keempat variabel independen, nilai  $-2\text{LogL}$  mengalami penurunan menjadi 284,880. Hal ini

menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 4,625. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan ini menunjukkan model regresi logistik yang dihipotesiskan telah fit (sesuai) dengan data.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi (Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square)

Uji penilaian model menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* adalah uji untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. *Nagelkerke R Square* merupakan hasil modifikasi dari *Cox and Snell R Square* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi linier berganda. Berikut adalah nilai dari *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4. 6 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	284.880 <sup>a</sup>	0,018	0,026

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas nilai dari *Cox and Snell R Square* adalah sebesar 0,018 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,026. *Nagelkerke R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik, yang mana nilai 0,026 memiliki arti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 2,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.5 Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi logistik dapat menggunakan *p-value* (*probability value*) dengan tingkat signifikansi nilai probabilitas (signifikansi)  $p \leq 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel independen opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan serta *financial distress* berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen *auditor switching*. Berikut merupakan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi logistik masing-masing variabel:

**Tabel 4. 7 Variables in the Equation**

		<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Step 1 <sup>a</sup>	Opini Audit (X1)	22,296	40192 ,969	0,000	1	1,000	48215947 59
	Pergantian Manajemen (X2)	-0,389	0,306	1,615	1	0,204	0,678
	Ukuran Perusahaan (X3)	0,027	0,079	0,113	1	0,736	1,027
	Financial Distress (X4)	0,166	0,451	0,135	1	0,713	1,180
	Constant	-1,803	2,162	0,695	1	0,404	0,165

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.7 maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}}\right) = (a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e)$$

$$\ln\left(\frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}}\right) = (-1,803 + 22,296X_1 - 0,389X_2 + 0,027X_3 + 0,166X_4 + e)$$

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Opini Audit  
 X<sub>2</sub> = Pergantian Manajemen  
 X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan  
 X<sub>4</sub> = *Financial Distress*

1. Nilai konstanta sebesar 1,803 bertanda negatif memiliki arti bahwa apabila opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan serta *financial distress*



konstan atau tidak berubah maka probabilitas terjadinya *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 1,803.

2. Nilai koefisien variabel opini audit ( $X_1$ ) sebesar 22,296 bertanda positif memiliki arti bahwa apabila ada peningkatan satu satuan  $X_1$  maka probabilitas terjadinya *auditor switching* akan naik sebesar 22,296 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel independen yang lain tidak berubah atau dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel pergantian manajemen ( $X_2$ ) sebesar 0,389 bertanda negatif memiliki arti bahwa apabila ada peningkatan satu satuan  $X_2$  maka probabilitas terjadinya *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 0,389 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel independen yang lain tidak berubah atau dianggap konstan.
4. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,027 bertanda positif memiliki arti bahwa apabila ada peningkatan satu satuan  $X_3$  maka probabilitas terjadinya *auditor switching* akan naik sebesar 0,027 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel independen yang lain tidak berubah atau dianggap konstan.
5. Nilai koefisien variabel *financial distress* ( $X_4$ ) sebesar 0,166 bertanda positif memiliki arti bahwa apabila ada peningkatan satu satuan  $X_4$  maka probabilitas terjadinya *auditor switching* akan naik sebesar 0,166 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel independen yang lain tidak berubah atau dianggap konstan.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Hipotesis 1: Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel opini audit terhadap *auditor switching*.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching**

	<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Opini Audit ( $X_1$ )	22,296	40192,969	0,000	1	1,000	4821594759

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 22,296 dengan nilai signifikansi sebesar 1,000. Angka tersebut menunjukkan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak. Sebab berdasarkan pengujian koefisien regresi logistik variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*.

Hal ini diduga karena pada umumnya perusahaan sampel telah membuat laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada tahun 2015-2019. Seperti yang tertera pada lampiran 2 bahwa sebanyak 50 dari 51 sampel perusahaan telah menerima opini wajar tanpa pengecualian, sehingga *auditor switching* dianggap tidak perlu dilakukan bagi para manajemen-manajemen perusahaan yang telah menerima pendapat tersebut. Sebaliknya bagi perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian tidak selalu diikuti dengan kebijakan untuk melakukan *auditor switching*. Sebab apabila suatu perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dan langsung melakukan *auditor switching* saat itu juga maka akan mendapatkan citra yang buruk dari pihak-pihak eksternal. Selain itu manajemen perusahaan mungkin juga memutuskan untuk melanjutkan perikatan dengan KAP lama karena mempertimbangkan beberapa hal seperti hubungan kontrak yang belum berakhir atau karena adanya hubungan kerjasama yang sudah lama terjalin, yang mana apabila semakin lama hubungan kerjasama antara KAP dan perusahaan maka akan semakin mudah bagi KAP memahami perusahaan yang diauditnya sehingga memudahkan auditor dalam melaksanakan proses audit selanjutnya.

PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk (YULE) pada tahun 2017 diaudit oleh KAP Drs. Ferdinand & Rekan, pada tahun ini perusahaan mendapatkan opini

wajar dengan pengecualian. Meskipun begitu perusahaan tidak melakukan *auditor switching*, hal ini karena sampai tahun 2019 YULE masih diaudit oleh KAP yang sama dilihat dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan.

Seperti yang telah dijelaskan dalam teori agensi bahwa manajemen adalah pihak yang ditunjuk oleh pemilik atau pemegang saham untuk diberi kewenangan mengelola perusahaan atas nama pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen memiliki kewajiban moral untuk mempertanggungjawabkan wewenang tersebut. Pertanggungjawaban manajemen ini berupa laporan keuangan yang harus disusun sesuai dengan standard akuntansi keuangan yang berlaku dan opini audit merupakan penilaian pihak independen terhadap laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan sepenuhnya merupakan tanggung jawab dari direksi di bawah pengawasan dewan komisaris. Adapun akuntan publik sebagai pihak eksternal yang ditunjuk oleh perusahaan untuk melakukan audit atas laporan keuangan hanya bertanggung jawab atas opini audit yang diberikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2019) dan Andini (2020) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### **4.6.2 Hipotesis 2: Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

	<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Pergantian Manajemen (X2)	-0,389	0,306	1,615	1	0,204	0,678

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,389 dengan nilai signifikansi sebesar 0,204. Angka tersebut menunjukkan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H2 Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak. Sebab berdasarkan pengujian koefisien regresi logistik variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*.

Pergantian manajemen seringkali dilakukan karena adanya *agency problem* antara agen dan prinsipal. Di dalam RUPS pergantian manajemen umumnya terjadi karena manajemen yang lama tidak bisa mencapai target sesuai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Biasanya pergantian manajemen yang terjadi cenderung diikuti dengan perubahan kebijakan perusahaan termasuk kebijakan akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP sesuai dengan otoritas manajemen baru dengan harapan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Akan tetapi pada kenyataannya pergantian manajemen yang terjadi tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan karena kebijakan lama masih bisa disesuaikan dengan kebijakan manajemen yang baru. Selain itu menurut Harvianto dkk (2015) banyak perusahaan lebih memilih bawahan yang telah lama di perusahaan untuk mengisi jabatan manajemen baru daripada merekrut orang baru dari luar perusahaan sehingga akan lebih mudah untuk menyelaraskan kebijakan perusahaan dengan orang lama yang mengisi posisi manajemen baru. Apabila manajemen baru membuat keputusan untuk mengganti KAP atau dengan kata lain ingin melakukan *auditor switching*, hal ini belum tentu akan terpenuhi dalam RUPS dengan berbagai alasan ataupun karena belum selesainya masa perikatan audit antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik. Selain itu kadangkala manajemen baru akan mengevaluasi terlebih dahulu kinerja KAP lama sebelum memutuskan untuk menggantinya dengan KAP baru sehingga pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan terjadinya *auditor switching*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2020), Aulia (2020), Prasetyo (2019) dan Kencana dkk (2018) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### 4.6.3 Hipotesis 3: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching**

	<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Ukuran Perusahaan (X3)	0,027	0,079	0,113	1	0,736	1,027

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,736. Angka tersebut menunjukkan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak. Sebab berdasarkan pengujian koefisien regresi logistik variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*.

Hal ini diduga karena semua perusahaan sampel dalam penelitian ini termasuk dalam ukuran perusahaan besar yang mana memiliki kecenderungan lebih rendah dalam melakukan *auditor switching* karena manajemen sebagai agen telah menunjuk KAP yang dianggap mampu memenuhi tuntutan perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar biasanya sudah menggunakan KAP profesional, bereputasi dan termasuk ke dalam golongan *Big Four* karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat kerumitan laporan keuangan yang dimiliki serta untuk menggambarkan kesesuaian antara ukuran KAP dan ukuran perusahaannya. Selain itu perusahaan besar juga pada umumnya lebih memilih untuk tetap mempertahankan auditor lama yang telah memahami

bisnis perusahaan tersebut dengan tujuan menjaga kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2019) dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### 4.6.4 Hipotesis 4: Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel *financial distress* terhadap *auditor switching*.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching***

	<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Financial Distress (X4)	0,166	0,451	0,135	1	0,713	1,180

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,713. Angka tersebut menunjukkan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak. Sebab berdasarkan pengujian koefisien regresi logistik variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*.

Hasil penelitian ini diduga karena meskipun sebagian besar sampel memiliki nilai DER > 100% hal ini tidak mendorong perusahaan sektor keuangan khususnya untuk melakukan *auditor switching*.

Besar kemungkinan kebangkrutan akan dialami suatu perusahaan saat mengalami *financial distress*, hal ini akhirnya dapat memotivasi manajemen sebagai agen yang telah diberi tugas dan wewenang dalam perusahaan untuk mencari auditor dengan harga yang relatif murah dibandingkan auditor

sebelumnya dengan independensi yang sama. Selain itu manajemen perusahaan juga ingin menjaga reputasi perusahaan serta mempertahankan kepercayaan para investor. Akan tetapi pada kenyataannya, saat sedang mengalami *financial distress* tidak semua perusahaan akan melakukan *auditor switching*, hal ini karena biaya *start-up* saat pergantian auditor akan lebih membebani perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan, sehingga perusahaan akan tetap memilih untuk mengurangi biaya dengan tidak melakukan *auditor switching* (Prasetyo, 2019). Selain itu independensi seorang auditor juga menjadi salah satu faktor bagi perusahaan untuk tidak melakukan *auditor switching*, karena auditor independen akan tetap memberikan hasil audit yang *reliable* sehingga tidak akan merugikan investor maupun para pemegang saham. Apabila perusahaan sering mengganti auditornya maka akan menimbulkan anggapan negatif dari para pemegang saham, hal ini sangat tidak baik karena persepsi baik dari para pemegang saham harus tetap dijaga agar dana dari para pemegang saham tetap diberikan untuk kepentingan operasional perusahaan (Prasetyo, 2019). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* belum tentu akan melakukan tindakan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andini (2020), Prasetyo (2019), Lestari (2020) dan Kencana dkk (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang tertera pada bab empat, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Hal ini diduga karena sebanyak 50 dari 51 sampel perusahaan dalam penelitian ini telah menerima opini wajar tanpa pengecualian sehingga *auditor switching* dianggap tidak perlu dilakukan oleh manajemen-manajemen perusahaan yang mendapatkan opini tersebut. Selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa ternyata perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian tidak selalu diikuti dengan membuat kebijakan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2019) dan Andini (2020).
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan manajemen tidak selalu diikuti dengan kebijakan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2020), Aulia (2020), Prasetyo (2019) dan Kencana dkk (2018).
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar cenderung mempertahankan auditornya untuk menjaga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2019) dan Lestari (2020).
4. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* sebagian besar tidak akan melakukan *auditor switching* dengan berbagai pertimbangan seperti kerjasama yang sudah lama dan tujuan untuk menjaga kestabilan kondisi keuangannya. Hasil



penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andini (2020), Prasetyo (2019), Lestari (2020) dan Kencana dkk (2018).

## 5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini menunjukkan angka yang sangat kecil yaitu 0,026 yang memiliki arti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen sangat terbatas. Selain itu seluruh hipotesis dalam penelitian ini ditolak sebab nilai signifikansi seluruh variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, serta *financial distress* terhadap *auditor switching*.
2. Penelitian ini tidak mencantumkan alasan masing-masing perusahaan melakukan tindakan *auditor switching* serta tidak mempertimbangkan alasan terjadinya fenomena pergantian manajemen di dalam perusahaan, apakah itu karena keinginan pribadi dari direksi untuk mengundurkan diri atau selesainya masa kerja. Hal ini disebabkan karena tidak semua laporan tahunan perusahaan menyediakan informasi tersebut sehingga menyebabkan informasi dalam penelitian ini kurang mendetail.

## 5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk melakukan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan dengan baik pemilihan faktor-faktor yang akan digunakan sebagai variabel serta sampel yang digunakan sehingga data yang dikumpulkan dapat berhasil membuktikan hubungan antara variabel independen dan dependen.

2. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mempertimbangkan setiap alasan yang mempengaruhi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga data dalam penelitian akan lebih valid.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. 2017. Auditor Switching. <https://jagoakuntansi.com>. [Diakses pada 28 Desember 2020].
- Aljana B. T. dan A. Purwanto. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*. 6 (3): 1-15.
- Andini, S. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur. *Riset Manajemen dan Bisnis*. 5 (2): 121-132.
- Anitaria, M. 2011. Dampak Dari Kasus Andersen-Enron Terhadap Aspek Bisnis dan Akuntansi Secara Universal. <http://mikhaanitaria.blogspot.com>. [Diakses pada 25 Desember 2020].
- Arens, A. A., R. J. Elder. dan M. S. Beasley. 2015. *Auditing & Assurance Services: An Integrated Approach*. London: Pearson.
- Asmara, C. G. 2019. RSM Sudah Dipanggil Kemenkeu Terkait AISA, Bakal Kena Sanksi. <https://cnbcindonesia.com>. [Diakses pada 13 Juni 2021].
- Aulia, S. 2020. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- Ayuningtyas, D. 2019. Gara-Gara Laporan Keuangan, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. <https://www.cnbcindonesia.com>. [Diakses pada 13 Juni 2021].
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Ed 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fikri, R. N. 2019. *Prosedur Penyajian Audit Laporan Keuangan Sesuai Dengan PSAK 1 2015 Pada Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry Pada Tahun 2017. Skripsi*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Firyana, R. A. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar Di BEI). Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, R. 2018. Menteri Keuangan Menjatuhkan Sanksi Deloitte Indonesia atas Audit SNP Finance. <https://pppk.kemenkeu.go.id>. [Diakses pada 13 Juni 2021].
- Hardi. 2015. Perubahan Aturan Rotasi Jasa Akuntan Publik. <http://auditme-post.blogspot.com>. [Diakses pada 27 Februari 2021].
- Harmony. 2020. Mengenal Opini Audit Laporan Keuangan dan Jenis-Jenisnya. <https://www.harmony.co.id>. [Diakses pada 8 Januari 2021].
- Harvianto, B. P. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*). *Jurnal Online Mahasiswa FEKON*. 2 (2): 1-15.
- Kampai, H. 2020. Kasus-Kasus Melilit KAP Besar di Indonesia. <https://akuntansi.or.id>. [Diakses 13 Juni 2021].
- Kasdjan, A. 2014. Selengkapnya Tentang Kasus Enron-KAP Arthur Andersen. <https://datakata.wordpress.com>. [Diakses pada 25 Desember 2020].
- Kencana, S. A., S. Rofingatun, dan A. M. A. Simanjuntak. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. 13 (1): 53-67.
- Lailli. 2020. Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. <https://tambahpinter.com>. [Diakses pada 02 Maret 2021].

- Lestari, A. Z. 2020. Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2018). *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Lusman, L. 2020. Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2016-2018. *Skripsi*. Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Lutfiatiningsih, L. 2018. Pentingnya Sikap Independensi Auditor Bagi Perusahaan. <https://www.kompasiana.com>. [Diakses pada 18 Desember 2020].
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Natanael, C., dan U. Pramiudi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Symposium*.
- Nurchayani, R., dan Daljono. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (4): 1-10.
- Parhusip, H. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Medan: Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. *Jasa Akuntan Publik*. 5 Februari 2008. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017. *Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. 27 Maret 2017. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 29 Juli 2016. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015. *Praktik Akuntan Publik*. 6 April 2015. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 79. Jakarta.
- Prasetyo, D.T. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Purnomo, H. 2018. Ada Apa Dengan Deloitte dan SNP Finance? Ini Penjelasannya. <https://www.cnbcindonesia.com>. [Diakses pada 13 Juni 2021].
- Raharjo, S. 2021. Uji Multikolinearitas Dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS. <https://www.spssindonesia.com>. [Diakses pada 2 Maret 2021].
- Rahayu, S. K. dan E. Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhania, G. F. 2019. Memahami Istilah Return on Asset (ROA). <https://www.kompasiana.com>. [Diakses pada 2 Januari 2021].
- Syafa'atun, S. 2019. Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Islam. *Skripsi*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Tim. 2018. Kronologi SNP Finance dari 'Tukang Kredit' ke 'Tukang Bobol'. <https://www.cnnindonesia.com>. [Diakses pada 13 Juni 2021].
- Usnah, A. A. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Wardani, R., E. Masitoh, dan Y. Chomsatu. 2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur. *Upajiwa Dewantara*. 3 (2): 116-126.

Wirotnomo, B., dan T. Achmad. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*. 7 (4): 1-10.



**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Daftar Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
10	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
13	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
20	BNLI	Bank Permata Tbk
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
22	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
23	BTPN	Bank BTPN Tbk
24	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
25	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
26	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
27	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
28	MEGA	Bank Mega Tbk
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
30	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
31	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
32	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk



33	BBLD	Buana Finance Tbk
34	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
35	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk
36	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
37	TIFA	Tifa Finance Tbk
38	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
39	APIC	Pasific Strategic Financial Tbk
40	OCAP	Onix Capital Tbk
41	PEGE	Panca Global Kapital Tbk
42	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
43	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk
44	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
45	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
46	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
47	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
48	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk
49	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
50	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
51	VINS	Victoria Insurance Tbk

## Lampiran 2. Input Data

NO	KODE	TAHUN	OPINI AUDIT	PERGANTIAN MANAJEMEN	UKURAN PERUSAHAAN	FINANCIAL DISTRESS		AUDITOR SWITCHING
						DER	DUMMY	
1	AGRS	2015	0	0	29,07023235	644%	1	0
		2016	0	0	29,03219177	609%	1	0
		2017	0	0	28,99007685	590%	1	0
		2018	0	0	29,05440676	679%	1	0
		2019	0	1	29,49072642	434%	1	1
2	BABP	2015	0	1	30,12728008	611%	1	0
		2016	0	1	30,20038755	602%	1	0
		2017	0	1	30,00183423	755%	1	0
		2018	0	1	30,01563356	659%	1	1
		2019	0	1	29,99261814	580%	1	0
3	BACA	2015	0	0	30,12910695	1054%	1	0
		2016	0	0	30,28478506	980%	1	1
		2017	0	0	30,42521678	1061%	1	0
		2018	0	1	30,52248195	1113%	1	0
		2019	0	0	30,57333268	1133%	1	1
4	BBCA	2015	0	0	34,0185278	560%	1	0
		2016	0	1	34,14830643	497%	1	0
		2017	0	0	34,25152046	468%	1	1
		2018	0	1	34,34614743	440%	1	0

		2019	0	1	34,45429561	425%	1	0
5	BBHI	2015	0	1	28,36292463	453%	1	0
		2016	0	1	28,35298072	439%	1	0
		2017	0	0	28,53070427	458%	1	1
		2018	0	0	28,44823049	573%	1	1
		2019	0	0	28,55812247	743%	1	0
		2015	0	1	32,17820727	1152%	1	0
6	BBKP	2016	0	0	32,26359312	1387%	1	0
		2017	0	1	32,29863074	1475%	1	0
		2018	0	1	32,19165328	1013%	1	0
		2019	0	1	32,2388303	1026%	1	1
		2015	0	0	29,87275124	316%	1	0
7	BBMD	2016	0	0	29,99073776	295%	1	0
		2017	0	0	30,10063175	283%	1	1
		2018	0	0	30,12365445	292%	1	1
		2019	0	0	30,18826539	271%	1	0
		2015	0	1	33,8626737	526%	1	0
8	BBNI	2016	0	1	34,03299118	552%	1	0
		2017	0	1	34,1953421	579%	1	1
		2018	0	1	34,32629086	608%	1	0
		2019	0	1	34,37107371	551%	1	0
		2015	0	1	28,86004277	835%	1	0
9	BBYB	2016	0	0	29,05045141	543%	1	1
		2017	0	0	29,24141757	640%	1	0

		2018	0	1	29,14256593	655%	1	0
		2019	0	1	29,26490471	442%	1	1
10	BCIC	2015	0	1	30,20998739	1221%	1	0
		2016	0	1	30,40768297	1087%	1	1
		2017	0	0	30,47425357	1035%	1	0
		2018	0	1	30,51154841	1256%	1	0
		2019	0	1	30,48239774	934%	1	0
11	BDMN	2015	0	1	32,86776842	450%	1	0
		2016	0	1	32,79057474	379%	1	0
		2017	0	0	32,81424796	355%	1	1
		2018	0	1	32,86085721	345%	1	0
		2019	0	1	32,89647417	326%	1	0
12	BEKS	2015	0	0	29,41729658	1821%	1	0
		2016	0	1	29,28951544	507%	1	0
		2017	0	1	29,66689262	872%	1	1
		2018	0	1	29,88043009	1267%	1	0
		2019	0	1	29,72255525	1373%	1	0
13	BINA	2015	0	1	28,36412095	552%	1	0
		2016	0	1	28,48929664	389%	1	1
		2017	0	1	28,76992566	159%	1	0
		2018	0	1	29,04993979	205%	1	0
		2019	0	1	29,33448031	301%	1	0
14	BJBR	2015	0	1	32,11625203	981%	1	0
		2016	0	0	32,25911119	900%	1	0

		2017	0	1	32,37578078	978%	1	0
		2018	0	0	32,42010648	922%	1	1
		2019	0	1	32,44755756	880%	1	1
15	BJTM	2015	0	1	31,38764405	580%	1	0
		2016	0	1	31,39298722	497%	1	0
		2017	0	1	31,5729656	559%	1	1
		2018	0	0	31,76920899	640%	1	0
		2019	0	1	31,97112215	735%	1	0
16	BKSW	2015	0	1	30,87975275	963%	1	0
		2016	0	1	30,82448485	601%	1	0
		2017	0	1	30,83519877	517%	1	0
		2018	0	1	30,65080804	338%	1	1
		2019	0	1	30,76746206	391%	1	1
17	BMAS	2015	0	0	29,30698365	530%	1	0
		2016	0	0	29,33240336	393%	1	0
		2017	0	1	29,43187994	421%	1	0
		2018	0	1	29,53223626	457%	1	0
		2019	0	0	29,65515872	516%	1	1
18	BMRI	2015	0	1	34,44453539	616%	1	1
		2016	0	1	34,57675211	538%	1	0
		2017	0	1	34,65629348	522%	1	0
		2018	0	1	34,72297294	509%	1	0
		2019	0	1	34,81507871	491%	1	0
19	BNBA	2015	0	0	29,51311885	432%	1	0

		2016	0	0	29,59409362	449%	1	0
		2017	0	0	29,57902583	415%	1	0
		2018	0	0	29,6185219	388%	1	0
		2019	0	0	29,66017592	399%	1	1
20	BNLI	2015	0	1	32,83880829	871%	1	0
		2016	0	1	32,74015853	758%	1	0
		2017	0	1	32,63044965	590%	1	1
		2018	0	1	32,66075857	581%	1	0
		2019	0	1	32,71522441	572%	1	0
21	BSIM	2015	0	0	30,95852488	659%	1	0
		2016	0	0	31,07120284	597%	1	1
		2017	0	1	31,04559786	471%	1	0
		2018	0	1	31,0568702	485%	1	0
		2019	0	1	31,22996372	434%	1	0
22	BSWD	2015	0	1	29,43725578	446%	1	0
		2016	0	1	29,0910476	289%	1	1
		2017	0	1	29,13227873	300%	1	1
		2018	0	1	28,99116668	245%	1	0
		2019	0	0	29,0191669	245%	1	0
23	BTPN	2015	0	1	32,02595982	460%	1	0
		2016	0	1	32,14595349	433%	1	0
		2017	0	0	32,19004108	425%	1	0
		2018	0	1	32,25520245	395%	1	0
		2019	0	1	32,83300039	453%	1	1

24	DNAR	2015	0	0	28,36034092	379%	1	0
		2016	0	0	28,46880056	418%	1	0
		2017	0	0	28,56125839	453%	1	0
		2018	0	0	28,56092527	435%	1	1
		2019	0	1	29,26199506	153%	1	0
25	INPC	2015	0	0	30,85465556	808%	1	0
		2016	0	1	30,89754123	493%	1	1
		2017	0	1	30,95342807	515%	1	1
		2018	0	1	30,89008595	467%	1	0
		2019	0	1	30,87095529	463%	1	0
26	MAYA	2015	0	1	31,48765727	931%	1	1
		2016	0	1	31,73925383	763%	1	0
		2017	0	1	31,94511106	775%	1	0
		2018	0	1	32,09660611	706%	1	1
		2019	0	1	32,16800701	657%	1	0
27	MCOR	2015	0	0	29,94247883	614%	1	0
		2016	0	1	30,13715022	412%	1	0
		2017	0	0	30,39031802	546%	1	1
		2018	0	1	30,40313942	536%	1	0
		2019	0	0	30,5698488	576%	1	1
28	MEGA	2015	0	1	31,85383467	492%	1	0
		2016	0	1	31,88708311	475%	1	0
		2017	0	1	32,04135589	530%	1	0
		2018	0	0	32,05899992	508%	1	0

		2019	0	1	32,24419748	549%	1	1
29	PNBN	2015	0	1	32,84116574	494%	1	0
		2016	0	1	32,92520522	482%	1	0
		2017	0	0	32,9948537	488%	1	0
		2018	0	0	32,96472695	409%	1	0
		2019	0	0	32,98424027	375%	1	1
		2015	0	1	29,59592614	73%	0	0
30	PNBS	2016	0	1	29,80098453	86%	0	0
		2017	0	1	29,78618161	239%	1	0
		2018	0	1	29,80247853	51%	0	0
		2019	0	1	30,04118849	34%	0	1
		2015	0	0	30,62772906	384%	1	1
31	SDRA	2016	0	1	30,75032559	413%	1	0
		2017	0	1	30,93005671	344%	1	0
		2018	0	1	31,01986561	352%	1	0
		2019	0	1	31,24021489	433%	1	0
		2015	0	0	30,95404818	536%	1	0
32	ADMF	2016	0	0	30,95119082	456%	1	0
		2017	0	1	31,01517179	413%	1	1
		2018	0	1	31,08089567	348%	1	0
		2019	0	0	31,18970227	335%	1	0
		2015	0	0	28,78251234	192%	1	0
33	BBLD	2016	0	1	28,91998872	230%	1	0
		2017	0	0	29,10531124	287%	1	1



		2018	0	1	29,24426099	326%	1	0
		2019	0	0	29,25068694	318%	1	1
34	CFIN	2015	0	0	29,52513738	85%	0	0
		2016	0	1	29,53970256	78%	0	0
		2017	0	0	29,92263093	145%	1	0
		2018	0	0	30,03589624	155%	1	0
		2019	0	0	30,12566999	158%	1	1
35	IBFN	2015	0	1	28,78185635	456%	1	0
		2016	0	1	28,52154799	617%	1	0
		2017	0	1	28,37705342	1550%	1	1
		2018	0	1	28,27453505	384%	1	0
		2019	0	1	28,03421184	443%	1	0
36	MFIN	2015	0	0	29,15602056	188%	1	1
		2016	0	1	28,90140927	96%	0	0
		2017	0	1	28,79890601	66%	0	0
		2018	0	1	28,9179547	76%	0	1
		2019	0	1	29,18413288	107%	1	0
37	TIFA	2015	0	1	27,92821796	354%	1	0
		2016	0	0	27,96980308	357%	1	0
		2017	0	0	28,12081318	404%	1	1
		2018	0	0	28,04641599	339%	1	0
		2019	0	0	27,82334759	227%	1	0
38	VRNA	2015	0	0	28,26990114	566%	1	0
		2016	0	1	28,21349763	524%	1	0

		2017	0	0	28,19088825	277%	1	0
		2018	0	1	28,07922035	477%	1	0
		2019	0	1	28,60660782	297%	1	1
39	APIC	2015	0	1	27,20848914	21%	0	0
		2016	0	0	28,25821248	22%	0	0
		2017	0	0	28,10016306	0%	0	0
		2018	0	0	28,1413953	0%	0	1
		2019	0	0	28,9265556	99%	0	0
40	OCAP	2015	0	0	25,45045586	-249%	0	0
		2016	0	0	25,17774925	-188%	0	1
		2017	0	0	24,98832345	-150%	0	0
		2018	0	1	24,95447299	-141%	0	0
		2019	0	1	24,63250477	-130%	0	0
41	PEGE	2015	0	0	26,36635361	36%	0	1
		2016	0	0	26,68029523	72%	0	1
		2017	0	0	26,66298978	53%	0	0
		2018	0	1	27,32290828	44%	0	0
		2019	0	0	27,21315266	27%	0	0
42	RELI	2015	0	0	27,73671139	46%	0	0
		2016	0	1	27,78928205	47%	0	0
		2017	0	1	27,18657674	36%	0	1
		2018	0	0	27,10177894	30%	0	0
		2019	0	1	27,08957667	28%	0	1
43	YULE	2015	0	0	24,70848701	7%	0	0

		2016	0	0	24,69559586	9%	0	0
		2017	1	0	26,61080971	2%	0	1
		2018	0	1	26,70522646	9%	0	0
		2019	0	0	26,74520923	1%	0	0
44	AHAP	2015	0	0	26,87299621	152%	1	0
		2016	0	0	26,81907636	130%	1	0
		2017	0	0	26,7438662	114%	1	0
		2018	0	0	27,16654596	138%	1	0
		2019	0	1	27,09014212	291%	1	1
45	AMAG	2015	0	1	28,59717259	74%	0	0
		2016	0	0	28,86544217	95%	0	0
		2017	0	1	28,98864872	110%	1	0
		2018	0	1	29,08514467	134%	1	0
		2019	0	1	29,16284994	137%	1	1
46	ASBI	2015	0	0	26,92580742	207%	1	0
		2016	0	0	26,98837469	203%	1	1
		2017	0	1	27,32745849	176%	1	0
		2018	0	0	27,49688713	211%	1	0
		2019	0	0	27,47731102	194%	1	0
47	ASJT	2015	0	1	26,68962573	135%	1	0
		2016	0	0	26,78016572	133%	1	0
		2017	0	0	26,82382728	111%	1	0
		2018	0	1	26,89379525	118%	1	0
		2019	0	1	26,82732292	114%	1	1

48	ASMI	2015	0	1	27,04955923	148%	1	0
		2016	0	0	27,14918966	129%	1	1
		2017	0	1	27,4784412	89%	0	0
		2018	0	0	27,60042433	87%	0	0
		2019	0	1	27,60640815	84%	0	0
49	ASRM	2015	0	0	27,9831516	418%	1	0
		2016	0	1	27,99194541	362%	1	1
		2017	0	1	27,98063857	298%	1	0
		2018	0	1	28,02171572	264%	1	0
		2019	0	0	28,06798607	249%	1	0
50	LPGI	2015	0	1	28,43245314	75%	0	0
		2016	0	0	28,46434681	94%	0	1
		2017	0	0	28,49099939	121%	1	0
		2018	0	0	28,54136888	182%	1	0
		2019	0	0	28,51631891	186%	1	0
51	VINS	2015	0	0	26,07326467	28%	0	0
		2016	0	1	26,17805102	40%	0	0
		2017	0	0	26,25919268	34%	0	1
		2018	0	1	26,29206303	46%	0	0
		2019	0	0	26,37284185	53%	0	0